



Seputar Paroki

**Perayaan Pesta Pelindung
Gereja St. Lukas Sunter**

Berita Utama

**Pesta Perayaan Yubileum 50Th
OFM Conventual di Indonesia**

Serba-Serbi

**Warisan, Wasiat
& Hukum Waris**

Lingkungan Hidup

**Memanfaatkan Makanan Dengan Maksimal
Sampai Penggunaan Sampahnya?**



daftar isi

03 BERITA UTAMA

- Pesta Perayaan Yubileum 50 Tahun Ordo Saudara Dina Konventual di Indonesia
- Meet & Greet Pastor OFMConv di Paroki Sunter Penanda 50 tahun Saudara Dina Konventual di Indonesia
- Seminar mengenai St. Fransiskus Asisi & Ordo Saudara Dina Konventual

08 SEPUTAR PAROKI

- Perayaan Pesta Pelindung Gereja St. Lukas Sunter
- Wanita Katolik Wilayah St. Monika Zarah ke-9 Gua Maria di Jakarta
- Pelantikan Pengurus PWK St. Monika
- Penyerahan sertifikat Kursus Kitab Suci
- Rapat Karya Depa Pleno St. Lukas
- Rekoleksi Bidang Persekutuan

14 TERRITORIAL

- Ziarek Lingkungan St. Elisabeth Ke Gua Maria Bukit Kanada Rangkasbitung
- HUT Perkawinan Bulan September Lingkungan St. Elisabeth
- Ziarek Wilayah St. Monika Goes to Yogyakarta
- Ziarek Borneo Wilayah St. Vincentius Pontianak - Singkawang - Bandal
- Pendalaman Iman Lingkungan / Wilayah
- Ziarek Wilayah St. Theresia Avila Gua Maria Bukit Kanada - Rangkasbitung



24 SANTO-SANTA

Santo Alfonso Rodriguez

26 LITURGI

Katekese Liturgi Bulan Juli - November 2018

29 SAJIAN KULINER

Fetucini Carbonara

30 SERBA-SERBI

- Rekoleksi KEP 23 "Tetapi Injil Harus Dibertakan Dahulu Kepada Seluruh Bangsa"
- Lomba Pemazmur Antar Paroki Dekanat Utara
- Seminar Kesehatan PWK St. Monika Janda Sehat dan Bahagia
- Bina Lanjut KEP 2 Kasih Kristus yang Menyembuhkan
- Talzé Mancintal Doa & Menghidupi Iman
- Warisan, Wasiat dan Hukum Waris
- Perayaan Natal & Tahun Baru 2019 Komunitas Adiyuswa Duns Scotus
- Misa Malam Natal

40 AJANG ORANG MUDA

- Apa Kabar BIR

42 LINGKUNGAN HIDUP

- Memanfaatkan Makanan Dengan Maksimal Sampai Penggunaan "Sampahnya"?



REDAKSI**Pelindung :**

Dewan Paroki Santo Lukas - Sunter

Penanggungjawab :

P. Yakub Janani Barus OFMConv

Pemimpin Umum :

Angela Oktavia Suryani

Sekretaris Redaksi :

Franciska Renny

Bendahara Redaksi :

Yenny Yuliana

Iklan :

Yos Hartono Effendi

Tim Redaksi :

Hubertus Hapsoro

Lina Mustopoh

Chandra Setiadi

Nova Lewan

Robertus Fajar Riyanto

Maria Regina Oktavia

Erlinawati Sandra

Kornelia Alison

Desain Grafis :

Jeffrey Widjaja

Koordinator Photographer :

Sub Seksi Dokumentasi Paroki

Photo Editing :

Tim Seksi Dokumentasi

Sekretariat Redaksi Warta :

Pondok Paroki Santo Lukas

Jl. Ancol Selatan II, RT 005, RW 07, No. 8

Sunter Agung, Jakarta Utara 14350

Telepon : 640 1373, 652 3218

Fax : 652 3282

Email : wartalukas@gmail.com

Situs : www.parokisantolukas.org

Rekening : BCA KCU Sunter Mal

AC No. 4281 604 010

a/n PGDP Santo Lukas

Surat Redaksi

Shalom para pembaca Warta terkasih,

Tak terasa tahun 2018 sudah kita lalui, saat ini kita memasuki tahun 2019. Banyak suka dan duka yang kita alami selama tahun 2018, yang suka boleh dijadikan kenangan dan yang duka kita boleh jadikan pengalaman untuk kita dapat melangkah di tahun 2019 dengan penuh harapan dan optimisme agar menjadi lebih baik lagi.

Tahun 2019 adalah tahun politik, di mana pada bulan April 2019 kita akan memilih serentak seorang calon Presiden (Pilpres) untuk memimpin negara Indonesia yang besar ini, dan juga Pemilihan Legislatif (Pileg) untuk memilih wakil kita di DPR atau pun di DPRD melalui pemilihan umum. Semakin dekat pemilu, semakin meningkat pula suhu politiknya. Semoga pemilihan umum tahun 2019 ini dapat berjalan dengan tertib, tenang dan damai karena pemilu ini seyogianya adalah pesta demokrasi rakyat Indonesia. Carilah pemimpin yang bersih, jujur dan cinta akan rakyatnya untuk memimpin rakyat Indonesia 5 tahun ke depan.

Edisi Warta kali ini sebagai berita utamanya mengangkat liputan Pesta Perayaan Yubileum 50 Tahun Ordo Saudara Dina Konventual di Indonesia dan juga Meet & Greet Pastor OFMConv. di Paroki Sunter sebagai penanda 50 tahun Saudara Dina Konventual di Indonesia. Selain itu untuk seputar paroki, redaksi mengangkat artikel antara lain pelantikan pengurus PWK, penyerahan Sertifikat KKS, dll. Untuk Teritorial, banyak tulisan dan liputan yang dikirim dari lingkungan dan wilayah pada saat mereka ziarah atau pun kunjungan mereka ke panti dalam rangka bakti sosial maupun acara lainnya yang menarik untuk para pembaca ketahui.

Masih banyak artikel lainnya yang menarik perlu Anda baca dan simak. Semoga melalui media Warta ini, para pembaca semakin bertambah wawasan dan pengetahuannya. Selamat membaca. Tuhan memberkati.

Salam Redaksi



KENANGAN SYUKUR JEBELIUM 50 TAHUN MISI DAN PERAYAAN NATAL BERSAMA ORDO SAUDARA DINA KONVENTUAL DI INDONESIA



Pesta Perayaan Yubileum 50 Tahun

Ordo Saudara Dina Konventual di Indonesia

Pada tahun 2018 ini, Ordo Saudara Dina Konventual atau yang kita kenal dengan sebutan OFM Conventual (OFMConv), merayakan yubileumnya, 50 tahun berkarya di Indonesia. Sejumlah kegiatan telah diselenggarakan oleh ordo dalam perayaan ini di sepanjang tahun, antara lain berziarah ke makam para misionaris dan evaluasi diri dengan retreat selama 2 minggu dengan pembimbing Pastor Alex Lamur OFM.

Selain itu, pada masing-masing paroki yang digembalakan oleh OFMConv, dilaksanakan berbagai aktivitas, seperti misalnya di Paroki Delitua, Gereja St. Yoseph, Keuskupan Agung Medan (KAM) dilaksanakan jalan sehat dan di Paroki Sunter, Gereja St. Lukas dilaksanakan Meet & Greet.

Pada puncak perayaan 30 Desember 2018 pukul 08.30, umat dari 5 paroki yang digembalakan oleh OFMConv di Keuskupan Agung Medan berkumpul bersama di biara induk OFMConv, yang lokasinya berada dalam kompleks

Gereja St. Yoseph, Delitua. Kira-kira yang hadir sekitar 6.000 orang. Kelima paroki itu antara lain adalah Paroki Padang Bulan, Gereja St. Fransiskus Asisi, Paroki Bandar Baru, Gereja Sang Penebus, Paroki Namocawir, Gereja St. Yohanes Paulus II, Paroki Tiga Dolok, Gereja St. Antonius Padua, dan Paroki Delitua sendiri. Oleh karena lokasi yang jauh, maka dari Paroki Sunter, Gereja St. Lukas Keuskupan Agung Jakarta, dan Paroki Kotamenanu, Gereja St. Antonius Padua Sasi Keuskupan Atambua, Nusa Tenggara Timur datang perwakilan Dewan Paroki dan beberapa orang umat.



Misa yang mengambil tempat di lapangan gereja ini dipimpin oleh Uskup Emeritus Keuskupan Agung Medan, Mgr. Anicetus B. Sinaga OFMCap, didampingi oleh Uskup terpilih Keuskupan Agung Medan, Mgr. Cornelius Sipayung OFMCap dan Uskup Emeritus Keuskupan Manado, Mgr. Joseph Theodorus Suwatan MSC bersama dengan para imam dari OFMConv dan imam diosesan Keuskupan Agung Medan. Ikut pula memimpin perayaan ini pimpinan ordo konventual, General Minister P. Marco Tasca OFMConv (dari Provinsi Antonius Padua, Italia), Asisten General P. Benedict Seung Jae Baek OFMConv (dari Provinsi St. Maximilian Kolbe, Korea Selatan) dan para imam misionaris konventual di Indonesia seperti P. Carmelo Cornina OFMConv, P. Salvatore Sabato OFMConv, dan P. Antonio Razzoli OFMConv. Hadir pula mewakili Provinsi St. Antonius Padua, Italia Utara, Fr. Valerio OFMConv, dan adik perempuan P. Antonio Murru, yaitu Francesca Vitalia Murru.

Tema yang diangkat oleh Bapak Uskup Emeritus Mgr. Anicetus adalah "Back to basic" – panggilan Kristiani yang amat mendasar: mencintai Tuhan dan sesama dengan segenap hati. Dalam homilinya, Mgr. Anicetus memberikan nasihat kepada anggota ordo konventual yang juga relevan bagi umat. Nasihat-nasihat tersebut antara lain:

1. Hendaknya di tengah kondisi masyarakat yang terkontaminasi oleh kebohongan (berita hoax) dan ketidakjujuran (korupsi), Ordo Saudara Dina Konventual bisa menjadi oase. Hendaknya ordo ini mewartakan keselarasan dan kedamaian. Lupakan masa lalu yang kelam, mari menjadi penyejuk di tengah kekacauan.
2. Ordo konventual menunjukkan kualitas. Di Keuskupan Agung Medan, konventual menunjukkan kesetiannya pada kebiasaan berdoa dan kesalehan. Di Eropa, di masa tahun 70-75, saat agama diruntuhkan dan menjadi kafir, Saudara Dina Konventual setia pada

doa, kesalehan, dan berbakti kepada Tuhan. Kadangkang ordo ini diejek karena lebih memelihara konven (biara) daripada berpastoral, namun mereka memilih yang terbaik! Saat kita memuja dunia, di mana hari Minggu adalah hari selfie, hari "touring", Saudara Dina Konventual tetap memelihara kesucian!

3. Setelah pada pesan Bapak Fransiskus: Jangan ada yang keluar dari ordo ini! Pesan ini adalah kerinduan semua tarekat. Semoga setelah 50 tahun ini, tidak ada lagi yang keluar dari ordo. Biarlah itu menjadi kesaksian, menjadi teladan, dan bukan skandal! Biarlah ordo ini menjadi contoh bagi masyarakat: pertahankan sikap memilih orang yang menderita, *option for the poor!*
4. Saudara Dina Konventual hendaknya membela kehidupan berbangsa dan bernegara. Mari kita tegaskan untuk membela inklusivisme! Suatu hal penting di jaman ini adalah memandang semua orang sebagai saudara. Di mana ada simpang selisih, kita memberitakan perdamaian dan kasih! Ingatlah doa Bapa Kami: ampunilah mereka yang bersalah kepada kami. Katolik tidak boleh menjadi bagian dari masalah, Katolik harus menjadi solusi. Saudara Dina Konventual bisa menjadi benteng untuk persoalan ini!
5. Saudara Dina Konventual hendaknya menjaga Bhinneka Tunggal Ika. Ingat, St. Fransiskus diterima oleh Sultan, ia terhormat di daerah-daerah Islam. Saudara Dina Konventual, jadilah Fransiskus baru! Kalian mempunyai prinsip hidup ini. Meskipun banyak keluh kesah dan friksi, namun kalian berhasil menjalin hubungan baik dengan pemerintah, tetapih menjadi garam dan terang dunia untuk Bhinneka Tunggal Ika!
6. Salam SUTRA: Selamat Ulang Tahun dalam Rahmat Tuhan!



Selesai perayaan ekaristi, acara dilanjutkan dengan pemberkatan Salib Misi oleh Uskup Emeritus Mgr. Anicetus dan Uskup terpilih Mgr. Komelius. Salib Misi ini didirikan sebagai penanda karya misionaris Ordo Saudara Dina Konventual di Indonesia. Setelah pemberkatan, sambutan dan ucapan selamat ulang tahun disampaikan oleh General Minister P. Marco Tasca OFMConv, Wakil Provinsi St. Antonius Padua, Fr. Valerio OFMConv, Misionaris P. Carmelo Comina OFMConv, Uskup Emeritus Keuskupan Agung Medan Mgr. Anicetus B. Sinaga OFMConv dan Uskup terpilih Mgr. Komelius Spayung OFMConv.

Pada akhir upacara, pimpinan Kustodia Indonesia, Kustodia Maria Bunda Dikandung Tanpa Noda, P. Maximilianus Kalef Sembiring OFMConv menyampaikan ucapan terima kasih kepada keuskupan karena telah mengundang Ordo Saudara Dina Konventual untuk berkarya di Keuskupan Agung Medan. Dan kepada umat yang menemani karya ordo. Beliau juga menyampaikan permohonan maaf atas tindakan-tindakan yang kurang berkenan yang dilakukan oleh anggota ordo dalam pelayanan selama ini dan berjanji akan meneruskan perjalanan ordo.

Acara pesta dilanjutkan dengan pertas seni berbagai budaya yang dipersembahkan oleh umat dari masing-masing paroki dan siswa-siswa sekolah yang merupakan karya sosial ordo di Sumatera Utara. Tidak ketinggalan pembagian hadiah door prize bagi umat berupa sepeda motor, sepeda, handphone, kulkas, dsb.

Proficiat Ordo Saudara Dina Konventual!

(AOS - foto maya)

Penanda 50 Tahun
Saudara Dina Konventual di Indonesia

Meet & Greet Pastor OFMConv di Paroki Sunter



Sebagai salah satu bentuk perayaan yang menandai 50 tahun karya Ordo Saudara Dina Konventual di Indonesia, di setiap paroki yang menerima pelayanan pengembalaan dari ordo ini mengadakan aktivitas kebersamaan antara umat dengan para pastor dan fraterreya. Di Gereja St. Lukas, kegiatan yang menandai perayaan ini adalah acara Meet & Greet pada hari Minggu, 30 September 2018.

Acara diawali dengan misa konselebrasi 7 pastor yang pernah berkarya dan berasal dari Paroki Sunter, Gereja St. Lukas. Para pastor ini adalah P. Yakub Janami Barus OFMConv (Pastor Kepala Paroki sejak 2012 - sekarang) sebagai selebran utama, sedangkan para pastor selebrannya yaitu P. Marselinus Saleh Damanik OFMConv (2001-2009, 2017-sekarang), P. Bonaventura Roi Gutom OFMConv (2017-sekarang), P. Robert Zompiter Sihotang OFMConv (2013-2017), P. Petrus Gonzales OFMConv (2012-2017), P. Hieronimus Sukisno OFMConv (2006-2012), dan P. Justinus Bayu OFMConv (berasal dari Paroki St. Lukas). Misa tersebut juga merupakan ucapan syukur atas karya ordo di Paroki St. Lukas yang telah memasuki usia yang ke-29 tahun.





Di usianya yang telah mencapai 29 tahun ini, Gereja St. Lukas telah berkembang pesat, baik dari segi jumlah umat maupun aktivitas pastoralnya. Gereja St. Lukas yang diresmikan sebagai paroki yang ke-40 di KAU pada 20 Agustus 1989, dipimpin oleh Alm. P. Antonio Murru sebagai kepala paroki pertama. P. Murru merupakan misionaris Konventual yang dikirim dari Italia untuk membuka daerah misi di Indonesia. Memasuki tahun 2000 dengan P. Salvatore Sabato OFMConv sebagai Pastor kepala paroki, jumlah umat di paroki Sunter semakin bertambah, hingga akhirnya pada tahun 2003, diresmikan Gereja St. Yohanes Bosco, Paroki Sunter Danau sebagai pemekaran dari Paroki Sunter ini. Selanjutnya aktivitas umat bersama para pastor semakin marak. Hingga saat ini sudah ada sekitar 24 pastor OFMConv yang berkarya di Paroki ini.

Seusai perayaan misa, P. Robert yang merupakan Vikaris Kustodia memberikan sambutan mewakili ordo. Beliau mengucapkan terima kasih atas kebersamaan umat membangun Gereja St. Lukas dalamewartakan kabar gembira Kerajaan Allah. Acara Meet & Greet ini dilanjutkan dengan penampilan dari para biarawan konventual (para pastor dan frater) yang bernyanyi untuk umat dan juga bernyanyi bersama umat diiringi oleh musik dari kelompok Faith & Music.

Selamat merayakan pesta 50 tahun karya Ordo Saudara Dina Konventual!

(AOS - foto sie dok)



Seminar Mengenai St. Fransiskus Asisi & Ordo Saudara Dina Konventual



Sebagai upaya untuk mengenalkan St. Fransiskus Asisi dan Ordo Saudara Dina Konventual, pada 2 Oktober 2018, Seksi Penggilaan Gereja St. Lukas bersama dengan Embrio OFS Sunter Maximilianus Kolbe menyelenggarakan seminar di Aula Hendrikus pada pukul 19.00-21.00.

Seminar ini membahas dua topik, yaitu riwayat hidup St. Fransiskus Asisi yang dibawakan oleh P. Bonaventura Roi Gultom OFMConv dan Ordo Saudara Dina Konventual yang dijelaskan oleh P. Marselinus Salem Damanik OFMConv. Pada bagian pertama P. Bona menjelaskan tentang siapa itu St. Fransiskus Asisi. Santo yang mengedepankan hidup sederhana ini merupakan anak dari pedagang kain yang berkecukupan di kota Asisi. Karena keinginannya ingin temana sebagai ksatria, sebagaimana anak muda di jaman itu, maka ia pergi ikut berperang sebagai prajurit. Ternyata Tuhan memanggilnya untuk menjadi ksatria lain, yaitu Ksatria Inji Yesus. Hidupnya kemudian didedikasikan untuk hidup penuh kesederhanaan, bermati raga, puasa dan berdoa. "Hiduplah seturut Inji" begitulah perintahnya, hingga akhirnya ia mendapat stigmata pada tangan, kaki, dan lambungnya.

Pada bagian kedua, P. Marsel menjelaskan tentang Ordo Saudara Dina Konventual. Ordo Saudara Dina Konventual (Latin: *Ordo Fratrum Minorum Conventualium* disingkat OFMConv) merupakan Ordo Fransiskan yang tertua dan Ordo pertama pria yang kemudian menjadi Ordo tersendiri pada tahun 1517. OFMConv adalah Ordo yang menghidupi karisma yang diwariskan oleh Fransiskus Asisi lewat dan dalam versi Konventual (tinggal dalam biara). Para saudara Konventual berusaha menghidupi Inji dalam semangat persaudaraan dina yang hidup berkomunitas dalam biara. Hidup mereka



diharapkan dapat menjadi suatu kesaksian tentang kegembiraan Injili bagi Gereja dan dunia. Hidup dalam biara tidak berarti membuat para saudara Konventual tertutup terhadap Gereja dan masyarakat. Para saudara Konventual juga terbuka untuk hidup melayani Gereja dan masyarakat dengan berbagai bentuk karya pelayanan yang cakupannya luas, seperti di paroki dan karya-karya sosial lainnya.

Para saudara Konventual terdiri dari :

- Saudara Imam (Frater Klerikus/Pastor)
- Saudara Non-Imam (Frater Religius/Bruder).

OFMConv berkarya di 70 negara, dengan pemimpin tertinggi OFMConv disebut Minister General. Rumah Generalat OFMConv bernama Biara Santi Apostoli, berlokasi di Roma. Di beberapa negara, para saudara Konventual disebut juga dengan panggilan istimewa antara lain: Greyfriars (Inggris), Claustrales (Spanyol), Cordeliers (Perancis), Minoriten (Jerman), Franciszkanie (Polandia), dan Conventuali (Italia).

Beberapa hal terkait dengan OFMConv :

1. Jubah

Jubah OFMConv berwarna abu-abu berbentuk salib yang dilengkapi dengan kap serta kaperun, tali single bersimpul tiga (melambangkan ketiga kaul hidup membiara, yaitu : Kemiskinan, Kemurnian dan Ketaatan), dan Corona Fransiskan.

2. Rosario Corona Fransiskan

Biasanya Rosario Corona Fransiskan ini dipakai dipinggang, melekat pada tali jubah. Pada abad ke-15, St Bernardinus dan beberapa pengkhotbah Fransiskan lainnya mempromosikan sebuah bentuk rosario yang disebut Corona atau Rosario Tujuh Sukacita Maria. Rosario ini terdiri dari 70 Salam Maria, masing-masing didahului oleh satu Bapa Kami,

renungan ketujuh sukacita Maria, dan dua Salam Maria yang ditambahkan pada akhir sehingga seluruhnya berjumlah 72 Salam Maria. Rosario ini merupakan penghormatan kepada 72 tahun, yang menurut tradisi kuno, diperkirakan sebagai usia Maria selama hidup di dunia. Tradisi berdoa Rosario Corona ini terus hidup di kalangan pengikut St. Fransiskus Asisi sampai sekarang.

3. Salib San Damiano

Sesuai namanya, Salib San Damiano berasal dari kapel San Damiano tempat di mana Santo Fransiskus Asisi bertobat dan terpenggil oleh Tuhan untuk memperbaiki gereja-Nya. Salib San Damiano juga menjadi ciri khas Ordo Fransiskan. Biasanya, gereja-gereja tempat biarawan Fransiskan berkarya (OFMConv, OFM, atau pun OFMCap) ditandai dengan salib San Damiano ini.

Para narasumber berpesan, jika ada umat yang tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang St. Fransiskus Asisi dan Ordo Saudara Dina Konventual, jangan ragu untuk bertanya pada para pastor atau frater di paroki.

(AGS - foto sie dok)





Perayaan Pesta Pelindung Gereja St. Lukas Sunter

Setiap tanggal 18 Oktober, Paroki Sunter-Gereja Santo Lukas merayakan Pesta pelindung. Pada tahun 2018, perayaan Misa dilakukan dua kali yakni dirayakan oleh murid-murid Sekolah Santo Lukas Penginjal pada pagi hari dan untuk umat lainnya pada pukul 19.00 WIB.

Perayaan Misa Pesta Pelindung Santo Lukas pukul 19.00 WIB dibawakan oleh Pastor Yakub Janami Barus OFMConv. Pada awal homilinya, beliau menyampaikan bahwa umat paroki St. Lukas tampaknya belum familiar dengan perayaan pesta pelindung. Hal ini diungkapkan karena jumlah umat yang hadir dalam perayaan tersebut tidak sebanyak misa Jumat pertama atau pun saat mengenang Transitus Fransiskus dari Asisi yang waktu perayaannya tidak jauh dari pesta pelindung ini.

Beliau menyampaikan juga pada bacaan injil hari itu yang diambil dari injil Matius ayat 1 sampai dengan 9 di mana 70 muridnya dikirim berdua-dua bahwa pada penutusan itu para murid harus menyampaikan "Salam

Sejahtera" saat diterima di satu rumah, mereka harus makan dan menyembuhkan orang-orang di kota itu dan mewartakan "Kerajaan Allah sudah dekat!".

"Kalimat ini merupakan misi St. Lukas yang ditulisnya dalam injilnya secara keseluruhan. Penutusan ini pun tidak hanya sampai di masa Yesus, tetapi sampai saat ini juga masih dilaksanakan. Di zaman kita, pesan ini tetap relevan, di mana pewartaan dan membawa damai sejahtera dapat tampak dalam pelayanan kita."

Semoga di tahun-tahun mendatang, umat banyak yang menghadiri perayaan syukur pesta nama pelindung paroki ini.

(okta - foto sie dok)





Wanita Katolik Wilayah St. Monika Ziarah ke-9 Gua Maria di Jakarta

Gua Maria, adalah salah satu tempat religi yang banyak jadi pilihan untuk berdevosi. Bulan Maria atau Bulan Rosario biasanya diisi dengan doa Rosario dan ziarah ke gua Maria. Pada tahun ini Wanita Katolik Wilayah St. Monika beserta umat wilayah melakukan ziarah ke 9 Gua Maria di Jakarta pada 20 Oktober 2018. Tepat pukul 05.30 kami semua berkumpul dan misa pagi terlebih dahulu di Gereja St. Lukas. Peziarahan diawali di Gua Maria Gereja St. Lukas, dilanjutkan menuju Gereja St. Yohanes Bosco, Stella Maris, Regina Caeli, St. Teresia, St. Maria Diangkat Ke Surga Katedral, St. Paskalis, St. Yakobus, dan diakhiri di Gereja St. Kim Tae Gon.

Ziarah bukanlah jalan-jalan tetapi berkeliling sambil menghayati doa atau merealisasikan niat tertentu. Maka jangan heran kalau setiap datang ke satu gua Maria, para peziarah akan masuk ke dalam suasana khuyuik untuk berdoa. Walaupun kita dapat berdoa langsung kepada Tuhan, Magisterium Gereja Katolik menganjurkan umatnya untuk memohon dukungan doa dari Bunda Maria dan belajar dari teladan Bunda Maria untuk dapat bertumbuh secara rohani. Hal ini diajarkan oleh para Bapak Gereja dan juga oleh para orang kudus (Santo/Santa).



Bunda Maria, Bunda Allah dan Bunda Gereja, yang mendampingi Gereja awal dengan doa-doanya juga akan terus mendampingi Gereja sampai akhir zaman. Doa-doa Bunda Maria dan para kudus di surga selalu menyertai kita yang masih berziarah di dunia ini, karena kita telah dipersatukan oleh Kristus menjadi anggota Tubuh-Nya; dan persatuan ini tidak terpisahkan oleh maut. Maka kita sebagai umat beriman dapat menyampaikan doa permohonan kepada Tuhan dengan memohon pertolongan Bunda Maria dan para kudus lainnya, agar mendoakan ujud doa-doa kita itu di hadapan Yesus.

"Karena itu Aku berkata kepadamu: apa saja yang kamu minta dan doakan, percayalah bahwa kamu telah menerimanya, maka hal itu akan diberikan kepadamu." (Matius 11:24)

(fx. heru setiawan - foto stephanus andrian chandra)



Pelantikan Pengurus PWK St. Monika Paroki Sunter Gereja St. Lukas

Minggu, 18 Oktober 2018 pada misa pukul 11.00, para pengurus PWK St. Monika Paroki Sunter yang baru telah resmi dilantik. Acara pelantikan ini sendiri dilaksanakan oleh pimpinan PWK St. Monika Korcab KAJ dan dihadiri oleh pimpinan PWK pusat. Selain itu hadir pula ketua dan staf pengurus PWK dari paroki-paroki terdekat yaitu Paroki Tanjung Priok - Gereja St. Fransiskus Xaverius, Paroki Pademangan - Gereja St. Alfonsus, Paroki Cilincing - Gereja Salib Suci, dan Paroki Kelapa Gading - Gereja St. Yakobus. Tentu saja hadir pula para anggota PWK St. Lukas dan ketua bidang persekutuan paroki, yaitu Ibu Vian.

Berikut ini adalah daftar pengurus PWK St. Monika yang baru :

Ketua	: Ibu Martina Sumirah
Wakil ketua	: Ibu Yohana Sumirah
Sekretaris	: Ibu Merry Arintonang
Bendahara	: Ibu Kristine Agnes
Seksi Rohani	: Ibu Velsia Lina

Terima kasih atas karya dan pelayanan yang telah diberikan oleh pengurus lama. Selamat berkarya dan melayani para pengurus baru!

(yani - foto sie dok.)



PENYERAHAN SERTIFIKAT KURSUS KITAB SUCI



Rabu, 10 Oktober 2018 merupakan pertemuan terakhir Kursus Kitab Suci Injil Yohanes dan Kitab Kebijaksanaan, setelah terlaksana sebanyak 12 kali pertemuan. Kursus yang diselenggarakan oleh Seksi Kerasulan Kitab Suci (SKKS) Paroki Sunter setiap Rabuanya dimulai pada pukul 19.00 - 21.00, menghadirkan narasumber Bapak Irfandi Ludiaro (Injil Yohanes) dan Bapak Jarot Hadianto (Kitab Kebijaksanaan). Kursus Kitab Suci ini dimulai pada 8 Juli 2018.

Setelah mengikuti kursus diharapkan umat semakin mengenal dan mencintai Sabda Tuhan, semakin bertumbuh dalam iman dan dapat membagikan sukacita dan keyakinan kepada sesama dalam mengikuti Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Pada pertemuan terakhir ini, Pastor Yakub Janarni Barus OFMConv. memberikan

sambutan. Beliau mengatakan sangat gembira dengan kehadiran umat selama kursus berlangsung. Beliau sendiri pernah hadir 2 kali dalam kursus ini dan melihat ternyata banyak umat Paroki St. Lukas yang mau belajar kitab suci. Semoga dengan mengetahui kitab suci, kita dapat menjadikan kitab suci sebagai teladan dalam menjalani hidup.

Sebagai penghargaan atas kehadiran selama kursus, panitia menyediakan sertifikat. Sertifikat ini diberikan secara langsung oleh Pastor Yakub. Di tahun ini ada 26 peserta yang mendapat sertifikat dengan kehadiran penuh selama 12 kali pertemuan. Selain itu terdapat 112 peserta yang mendapat sertifikat pula dengan kehadiran paling sedikit 8 kali pertemuan. Di akhir pertemuan setelah doa penutup, Pastor Yakub memberikan berkat

(teks & foto by nova)





*Amalkan Pemasala:
Kita Berhikmat, Rongga Bermartabat*
GEREJA SANTO LUKAS - PAROKI SUNTER
Wisma Samadi, 14 Oktober 2018

*Berikut adalah senarai yang hadir menghadiri pertemuan
dan persembakan kepada: Para Kawan, 14/10/2018*

Rapat Karya

Dewan Paroki Pleno St. Lukas Sunter

WISMA SAMADI, KLENDER - 14 OKTOBER 2018



Rekoleksi Bidang Persekutuan

Sabtu, 15 September 2018 - Teras Wangun, Sentul

(Foto by sb 2018)





Ziarah rekreasi yang dikenal dengan sebutan Ziarah adalah kegiatan yang biasanya dilakukan dengan mengunjungi Gua Maria. Kegiatan ini merupakan salah satu aktivitas rutin yang dilakukan suatu lingkungan, wilayah, kelompok kategorial dan seksi yang ada di sebuah Paroki. Biasanya dilaksanakan satu kali dalam setahun pada saat bulan Rosario yaitu bulan Mei dan Oktober.

Lingkungan St. Elisabeth pada 21 Oktober 2018 melakukan ziarah ke Gua Maria Kanada di Rangkas Bitung, Banten. Sebanyak 55 orang umat mengikuti ziarah ini. Tak hanya orang tua, anak-anak, remaja serta kakek-nenek pun antusias dalam perjalanan ziarah ini. Umat yang lebih muda menggandeng kakek-nenek yang agak sulit berjalan.

Sebelum mencapai Gua Maria, umat menjalankan ibadat jalan salib untuk mengenang dan mengikuti kisah sengsara Tuhan Yesus. Oleh karena banyak umat yang sudah lansia, maka dalam ibadat ini dipilih jalan salib singkat. Setelah mencapai Gua, pada pukul 11.00 para peserta ziarah mengikuti perayaan Ekaristi bersama umat lain yang juga sedang menjalankan ziarah.

Usai Misa, para peserta makan siang bersama dan melanjutkan perjalanan rekreasi ke pantai Florida di Anyer. Nama daerah yang dikunjungi para peserta ini memang nama-nama "internasional", namun tempat ini semuanya masih di wilayah Indonesia, dan jaraknya masih bisa dijangkau dengan kendaraan pribadi dari Jakarta.

Selama berada di pantai, umat lingkungan St. Elisabeth "rujukan" bareng. Rujak ini tidak hanya dinikmati oleh umat namun juga bersama warga setempat. Di pantai ini anak-anak bermain air sementara yang lainnya berfoto sambil menikmati rujak di pinggir pantai sambil menunggu matahari terbenam. Setelah menikmati sunset, pada pukul 18.00 peserta ziarah kembali pulang menuju Jakarta.

(teks & foto by okta)



Perayaan syukur Hari Ulang Tahun Pemikahan (HUP) di setiap akhir bulan di misa pukul 11.00 di Gereja St. Lukas merupakan hal yang biasa. Perayaan HUP bulan September 2018 yang lalu menjadi lebih istimewa bagi umat lingkungan St. Elisabeth karena perayaan tersebut dilaksanakan juga di tingkat lingkungan.

Perayaan ini sendiri baru dilakukan pertama kali di lingkungan St. Elisabeth pada 30 September 2018. Saat itu ada sembilan pasang yang merayakan HUP pada bulan September, yakni pasangan Teddy dan Nia, Robby dan Anyuk, Nurwin dan Sari, Setyanto dan Yenny, Gregorius dan Natalia, Eddy dan Theresia, Eddy dan Ally, Bimo dan Vera serta pasangan Samuel dan Vivi.

Usia perkawinan pasangan-pasangan yang merayakan HUP ini pun beragam. Ada yang baru satu tahun dan ada yang belasan tahun. Bersama dengan perayaan ini, lingkungan St. Elisabeth menutup Bulan Kitab Suci Nasional. Meski dirayakan secara sederhana, kebersamaan umat lingkungan St. Elisabeth merupakan kemeriahan itu sendiri. Umat menjadi lebih erat lagi hubungannya antar satu dengan yang lain, mulai dari anak-anak hingga kakek-nenek.

Beberapa dari umat menyampaikan kerinduannya berkumpul dalam pelayanan rohani di lingkungan terutama dari warga baru. Perayaan HUP sendiri ke depannya akan terus dilakukan lingkungan St. Elisabeth setiap dua hingga tiga bulan sekali. Sehingga bila pada bulan Oktober tidak dirayakan, maka pasangan yang merayakannya pada bulan Oktober akan digabung dengan pasangan yang merayakan HUP pada bulan November.

(teks & foto by okta)



Ziarek Wilayah Santa Monika Goes To Yogyakarta

Ziarek merupakan singkatan dari ziarah rekreasi yang berarti sebuah kegiatan ziarah diselingi dengan rekreasi. Ziarah merupakan kegiatan rohani yang dianjurkan. Dengan berziarah ke gereja-gereja yang sedang berjuang, umat diharapkan dapat menemukan "Wajah Allah yang Maharahim Penuh Belas Kasih". Peziarahan akan membantu umat untuk semakin memahami kasih Allah, menemukan kekuatan, dan mempersembahkan diri untuk bermurah hati kepada sesama.

Umat Wilayah Santa Monika melaksanakan ziarah ke kota Yogyakarta dan Semarang pada 8 - 11 September 2018. Perjalanan dimulai dari Jakarta menuju kota Yogyakarta, setelah tiba di Yogyakarta, peserta sarapan di Rumah Makan Gudug Yu Djum. Perjalanan hari pertama menuju Puncak Becici, Hutan Pinus Imogiri dan Rumah Hobbit atau yang sering disebut Jurang Tembela. Setelah makan siang di Sate Klatak Pak Pong, perjalanan dilanjutkan menuju Gereja Pajangan - Wajah Karahiman Ilahi, dilanjutkan Misa sore di Candi Hati Kudus Yesus - Ganjuran. Sebagai penutup di hari pertama, para peserta makan malam di Warung Bu Ageng, berbelanja batik, lalu menuju hotel untuk beristirahat.



Pada 9 September 2018, kunjungan rekreasi yang pertama adalah mengunjungi Museum Ullen Sentulu dan the lost world castle. Museum Ullen Sentulu yang terletak di kaki triangulasi gunung Turgo, Merapi dan Plawangan. Museum ini memadukan keindahan alam pegunungan dan budaya Jawa. Kunjungan tersebut terdiri atas dua bagian, yaitu kunjungan yang dipandu oleh Kurator dan kunjungan bebas yang dilakukan oleh peserta sendiri. Pembagian ini dimaksudkan untuk menjamin aspek pendidikan dalam kunjungan peserta, agar kunjungan tersebut tidak hanya sekedar tamasya untuk kesenangan semata. Melalui Kurator, peserta dapat bertanya langsung dan mendapat informasi lengkap daripada mendapat informasi melalui touchstone screen atau keterangan pada caption/label museum. Setelah berekreasi, para peserta bersantap siang di Timbul Roso.

Ziarah dilanjutkan ke Gua Maria Lawangshih dan Gua Maria Jatingsih. Suasana doa di Gua Maria yang hering dapat membantu untuk mencapai keheheningan jwa. Banyak masalah dan hal-hal yang membuat kita lelah jwa dan raga. Berbagai provokasi kebencian bertebaran di media sosial. Ajakan membenci, berprasangka buruk, bermusuhan, dan pembenaran diri semakin tumbuh. Terkadang hal-hal seperti itu membuat kita lupa untuk menilik suara hati kita. Dengan berziarah dan berdoa dalam keheheningan, kita bisa dekat kepada Sang Mahakuasa dan mendengar suara-Nya. Apakah kita sudah sungguh-sungguh mengasihinya dan menjadi pembawa damai untuk dunia?

Di hari ketiga, peserta mengunjungi Taman Doa Ratuning Katonteman Gantang, lalu melanjutkan perjalanan menuju Ambarawa untuk berziarah ke Gua Maria Kerep. Setelah itu, peserta melanjutkan perjalanan ke kota Semarang untuk wisata kuliner ke Warung Nasi Ayam Bu Pini dan Bakmi Jawa, lalu peserta menuju ke hotel.

Di hari terakhir, pada 11 September 2018, peserta melaksanakan City Tour kota Semarang, antara lain Vihara Sam Po Kong, Lawang Sewu, dan lain-lain, tidak lupa wisata kuliner di Lumpia Gang Lombok dan Ayam Goreng Pak Supar. Dari Semarang, peserta kembali ke Jakarta dari Bandara Ahmad Yani.

"TUHAN adalah kekuatanku dan perisaiku; kepada-Nya hatiku percaya. Aku tertolong sebab itu beria-ria hatiku, dan dengan nyanyianku aku bersyukur kepada-Nya. (Mazmur 28:7)

(teks & foto by fx. heru setiawan)



Ziark Borneo Wilayah St. Vincentius

Pontianak - Singkawang - Bandol

17 - 20 November 2018



Gereja St. Fransiskus Asisi - Singkawang

Kegiatan Ziarah dan Rekreasi yang merupakan agenda rutin Wilayah St. Vincentius tahun 2018 akhirnya dapat terwujud. Dalam kehidupan menggereja, umat Wilayah St. Vincentius mempunyai kerinduan untuk memuliakan Tuhan sambil memohon rahmat-Nya dalam bentuk Ziark ke Kalimantan Barat. Dipilihnya kota Pontianak, Singkawang dan daerah Bandol merupakan alasan tersendiri bagi kami karena kota Pontianak merupakan kota yang unik di mana di sana berdiri sebuah gereja Katedral St. Yoseph dengan bangunan yang sangat besar, artistik dan indah sekali, yang menurut Gubernur Comelis waktu itu di Maim sebagai gereja Katolik terbesar di Asia Tenggara dan juga merupakan kota yang dilintasi oleh garis khatulistiwa serta terkenal dengan kulinerinya. Sedangkan Singkawang merupakan kota dengan sebutan kota 1000 kelenteng dan Hongkongnya Indonesia. Selain itu,

di Bandol sendiri terdapat sebuah Pusat Kerohanian Katolik Shanti Buana yang artinya Bumi Damai. Ziarah kali ini didampingi oleh Romo Marselinus Salem Damanik OFMConv.

Hari pertama, Sabtu 17 November 2018

Sesuai rencana tepat pukul 03.30 pagi, kami berkumpul di depan Bank Keb Hana Sunter Garden sebagai persiapan menuju ke Bandara Soekarno Hatta di mana pesawat berangkat pukul 05.50 pagi dan tiba di Pontianak pada pukul 07.20.

Sesampainya di Pontianak, rombongan kami yang berjumlah 30 orang dijemput oleh 2 bus ukuran sedang dan langsung menuju rumah makan bubur ikan untuk sarapan pagi. Di sana kami bergabung dengan teman-teman sebanyak 13 orang yang berangkat lebih dahulu. Sambil beristirahat sejenak kami menyantap hidangan es krim. Kemudian rombongan langsung

menuju Tugu Khatulistiwa untuk melihat titik nol garis Equator yang berada di kota Pontianak. Selain itu bergabung dengan kami pula, 11 orang yang berbeda pesawat sehingga jumlah keseluruhan rombongan kami sebanyak 54 orang. Setelah bergabung, kami berwisata



Di depan Patung Maria Ratu Pencelata Damai Anjongan, Mempawah



Gereja Katedral St. Yoseph, Pontianak

rohani menuju Gereja Katedral St. Yoseph yang terletak di pusat kota Pontianak.

Gereja ini pertama kali dibangun pada tahun 1908, dan seiring perkembangan umat serta keadaan fisik bangunan gereja yang sudah tidak layak, maka bangunan tersebut dirubuhkan pada tahun 2011 dan dibangun kembali gereja baru yang berkapasitas 3.000 orang. Arsitektur Gereja St. Yoseph yang baru dibangun adalah perpaduan gaya Romawi dan Timor Tengah. Ornamen bermuansa Dayak mendominasi eksterior bangunan, dan interiornya didominasi nuansa khas Tionghoa yang dipadu dengan gaya klasik Eropa.

Setelah puas mengelilingi Gereja St. Yoseph, acara kami lanjutkan dengan wisata ke Sungai Mahakam dengan menggunakan kapal wisata. Sepanjang jalan kami dapat melihat keindahan kota Tepian dari laut, Islamic Centre, Bigmail, kemegahan jembatan Mahkota dan Mahakam hingga lalu lalanginya ponton batu bara.

Hari kedua, Minggu 18 November 2018

Setelah sarapan pagi di hotel, perjalanan dilanjutkan menuju kota Singkawang. Selama perjalanan, acara diisi dengan kuis, bernyanyi dan canda tawa dalam bus, sehingga tidak terasa perjalanan sampai di kota Singkawang pada pukul 13.00. Kami berkesempatan untuk mencicipi kuliner khas Singkawang dan makan siang di sana. Setelah itu kami juga

berkesempatan untuk mengitari kota Singkawang dan tepat pukul 17.00 sesuai dengan acara, kami mengadakan Misa tersendiri di Gereja St. Fransiskus Asisi Singkawang yang dipimpin langsung oleh Romo Marselinus Salem Damanik OFMConv. Dalam khotbahnya Romo Marselinus menekankan bahwa Zarah sangat bagus untuk pertumbuhan iman kita sehingga menjadi penyegar dan penyemangat dalam perjalanan



Seminar Shanti Buana, Bandal

ziarah. Setelah menerima santapan rohani, acara dilanjutkan dengan makan malam dan ditingi hujan yang sangat lebat kami menuju hotel untuk check-in dan beristirahat.

Hari ketiga, Senin 19 November 2018

Tepat pukul 08.00 pagi setelah sarapan, kami lanjutkan perjalanan menuju Shanti Buana Bandal, Pusat Kerohanian Katolik Shanti Buana (artinya Bumi Damai) yang terletak di Kabupaten Landak Kalimantan Barat merupakan rumah retreat di perbukitan dengan pemandangan yang masih asri serta berada dalam satu kawasan dengan Sekolah Tinggi Filasafat Teologi (STFT) St. Yohanes dari Salib, keberadaannya dikelola oleh para Frater CSE dan Suster Putri Karmel. Kehadiran rumah retreat ini disambut penuh antusias oleh masyarakat setempat.

Kedatangan kami di Shanti Buana disambut oleh Suster Agnes dan kawan-kawan, dilanjutkan dengan makan siang yang memang telah disediakan untuk kami. Setelah beristirahat sejenak, acara dilanjutkan dengan Jalan Salib. Di tengah cuaca yang kurang bersahabat dan mendung tebal, kami mengawali Jalan Salib dengan rute yang cukup terjal dan berliku-liku. Walaupun cuaca yang kurang baik ternyata tidak menyurutkan rombongan untuk melakukan Jalan Salib, dan dengan penuh semangat dari perhentian satu ke perhentian berikutnya membuat kami mendapat pengalaman yang akrab serta perasaan seakan berjalan bersama Yesus menuju salib-Nya di bukit Golgota. Di perhentian terakhir, hujan mulai turun rintik-rintik membawa kami ke tempat Gua Maria untuk berdoa. Malam harinya kami melakukan acara rekoleksi dan diakhiri dengan misa penutup yang dipimpin oleh Romo Marselinus. Acara dilanjutkan dengan makan malam dan diakhiri dengan pembagian hadiah untuk seluruh rombongan.

Hari keempat, Selasa 20 November 2018

Pagi hari tepatnya pukul 06.00 kami melakukan misa pagi di kapel yang dibawakan oleh Romo Marselinus.

Dengan suasana yang sejuk dan cerah, kami khusus mengikuti misa tersebut. Romo Marselinus menekankan bahwa meskipun kita berbeda-beda hendaknya kita mau bersatu, bekerjasama dan terlebih setelah kembali dari ziarah ini mau aktif di lingkungan masing-masing maupun di wilayah untuk memberikan masing-masing talentanya. Setelah sarapan pagi, kami berpamitan dengan para suster untuk melanjutkan perjalanan ke Pontianak. Dalam perjalanan, kami singgah di Patung Maria Ratu Pencinta Damai multi etnik Anjungan Mempawah yang tingginya 12 meter dengan berat 3 ton yang merupakan simbol perdamaian dan simbol kebhinnekaan Indonesia. Juga kami sempat singgah di Sungai Pnyuh Mempawah untuk membeli sedikit oleh-oleh. Dalam perjalanan ini kami diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesannya selama mengikuti ziarah dan rekreasi. Banyak yang terkesan dalam perjalanan kali ini, terutama rasa kebersamaan selama acara berlangsung dan kekompakkan tim panitia dan peserta ziarah. Setelah makan siang di Pontianak, kami berkesempatan untuk membeli oleh-oleh khas Pontianak. Selanjutnya kami meneruskan perjalanan menuju Bandara Supadio untuk kembali ke Jakarta.

Penutup

Dokumen Vatikan tentang perziarah menegaskan : "Elemen tertentu yang membedakan perziarah dan turisme berisit simbolis". Turisme merupakan perjalanan untuk rekreasi, sedangkan perziarah merupakan perjalanan iman. Ziarah melambangkan pertobatan, dan pertobatan adalah suatu proses untuk terus berjalan maju secara rohani. Singkatnya, seorang peziarah adalah seorang yang terus berjalan. Perubahan batin, berkembangnya iman, dan penyembuhan rohani, inilah yang menjadi tujuan dari suatu ziarah. Semoga apa yang di dapat dari perjalanan ziarah dan rekreasi kali ini dapat mencapai tujuan tersebut.

(Iks Laurentius budianto - foto haris)

Pendalaman Iman Lingkungan/Wilayah

(Foto by sie dok.)



Lingkungan St. Elizabeth - Wilayah St. Thomas Rasul



Lingkungan St. Perdomas - Wilayah St. Petrus



Lingkungan St. Fransiskus Binasia
Wilayah St. Jernantan



Lingkungan St. Petrus - Wilayah St. Hosianna



Lingkungan St. Gerardus Mayella
Wilayah St. Petrus

Pendalaman Iman Lingkungan/Wilayah

(Foto by sie dok.)



Lingkungan St. Agnes - Wilayah St. Ursula



Lingkungan St. Angeta (Grobok) - Wilayah St. Ursula



Lingkungan St. Berni - Wilayah St. Ursula



Lingkungan St. Dominikus
Wilayah St. Vincentius



Lingkungan St. Margareta - Wilayah St. Benediktus



Lingkungan St. Sesalia - Wilayah St. Damianus



Lingkungan St. Petrus, St. Yohanes, St. Archanjels
Wilayah St. Thomas Rasul



Lingkungan St. Thomas Moore
Wilayah St. Agustinus



Lingkungan St. Ignatius Loyola
Wilayah St. Gregorius Agung



Wilayah St. Antonius Padua



Wilayah St. Eusebius



Wilayah St. Wenceslaus



Lingkungan St. Johannes Berchmans, Wilayah St. Paulus



Wilayah St. Yohanes Perutus II



Mengucapkan

Selamat Natal

dan **TAHUN BARU 2019**

kepada

Pastor & Frater OFMConv, Suster OSU, Suster SPC
Dewan Paroki & Umat St. Lukas

*Semoga kasih, damai dan sukacita Natal
menuntun langkah kita semua di tahun 2019*

Hieronimus Adi Limas & Keluarga

Wishing you a

*Merry
Christmas*

&

Happy New Year 2019



Wilayah

St. Emerensia

Natal membawa cinta kasih, damai dan terang bagi dunia. Semoga melalui kelahiran-Nya kehidupan keluarga kita selalu dipenuhi dengan cinta dan damai Kristus.

Lingkungan Sto. Leo Agung ●
Lingkungan Sto. Dominic Savio ●
Lingkungan Sto. Don Bosco ●



Ziarek Wilayah St. Theresia Avila Gua Maria Bukit Kanada - Rangkasbitung, Banten

Minggu, 18 November 2018 umat Wilayah St. Theresia Avila Gereja St. Lukas Sinter mengadakan kembali ziarah ke Gua Maria Bukit Kanada (GMBK), Rangkasbitung - Banten.

Kegiatan tahun 2018 ini diikuti oleh 5 lingkungan yaitu St. Martha, St. Theresia Kanak-Kanak Yesus, St. Ignatius Loyola, Romo Sanjoyo, dan Albertus Agung yang sekaligus merayakan pesta pelindung dan juga merayakan ulang tahun yang ke-5 nya. Sebelum berangkat, kami berkumpul di Sekolah St. Paulus dan doa bersama yang dipimpin oleh Suster Theresia SPC, Suster Anna SPC dan Suster Margareth SPC.

Kegiatan ini terdiri dari Jalan Salib, doa di Gua Maria, lalu dilanjutkan dengan Misa Kudus oleh Pastor Yusuf Gunarto SMM, kemudian makan siang bersama, games dan foto bersama.

Acara Jalan Salib kami bagi dalam tiga rombongan yang dipimpin oleh

Suster Theresia, Suster Anna dan Suster Margareth. Ada rombongan yang mengambil rute panjang dan ada yang mengambil rute pendek.

Secara keseluruhan, peserta yang mengikuti Jalan Salib ini ada 115 orang termasuk dengan Pastor Gunarto.





Santap siang kami sederhana, yaitu sayur asem dan gorengan dari Bukit Kanada, asli buatan Bu Mumun dari Rangkasbitung. Sungguh kami bersyukur dengan kesempatan dan rejeki yang baik ini. Sesuai makan siang, kami mengadakan permainan bersama. Namun sekitar pukul 14.00 sebelum permainan dimulai, listrik di GMBK belum juga menyala, namun karena kreativitas dan kekompakkan

dari orang muda katolik (OMK) St. Theresia Avila maka acara foto bersama tetap bisa dilakukan.

Setelah selama 11 bulan kami mengadakan kegiatan-kegiatan pelayanan seperti Bakti Sosial di beberapa tempat, perjalanan ziarah ini memberi kami kesempatan untuk mengisi energi kembali. Kami sangat bersyukur atas kebersamaan ini dan berdoa agar kami siap menjadi

berkat di 2019 dengan berperilaku lebih baik, lebih mau menjadi pelayan yang rendah hati, dan menjaga kekompakkan.

"Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap." (Yohanes 15:16).

(teks: siuri - foto dok.pr)



Santa Alfonso Rodríguez

Pengaku Iman (1532 - 1617)

~ Suci dalam kesederhanaan dan kerendahan hati ~



Alfonso adalah seorang anak dari pedagang wol di Segovia yang lahir pada 25 Juli 1532. Pada saat remaja yang sedang asyiknya menuntut ilmu di Universitas Alcalá, musibah terjadi padanya, ayah terkasih beliau meninggal dunia. Sehingga ibu Alfonso memintanya kembali ke kampung halamannya, untuk meneruskan usaha yang telah dirintis oleh ayah terkasihnya. Solang beberapa tahun ia menikah dengan wanita bernama Maria dan dikaruniai dua orang anak. Meskipun demikian, Tuhan yang menyelenggarakan hidup manusia, rupanya menginginkan sesuatu yang lain dari Alfonso.

Usaha dagangnya yang pada tahun-tahun awal berjalan begitu lancar tanpa masalah serius, lama-kelamaan berangsur-angsur merosot dan bangkrut. Istrinya terkasih tak terduga jatuh sakit keras lalu meninggal dunia. Lebih dari itu, kedua anaknya pun kemudian menyusul kepergian ibunya. Tinggallah Alfonso seorang diri dalam bimbingan Tuhan secara rahasia. Tampaknya semua peristiwa ini sangat tragis dan menyayat hati. Tetapi Alfonso yang sejak masa mudanya beriman teguh menerima segalanya dengan pasrah. Ia yakin bahwa Tuhan itu Mahabaik dan penyelenggaraan-Nya terhadap hidup manusia tidak pernah mengecewakan manusia. Ia yakin

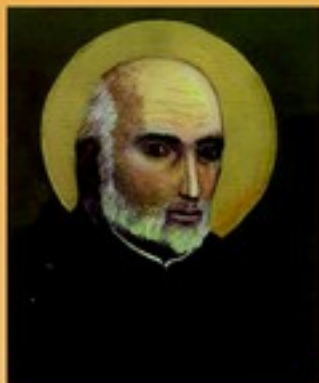
bahwa Tuhan selalu memilih yang terbaik untuk manusia. Lalu Tuhan menggerakkan hati Alfonso untuk memasuki cara hidup bakti dalam suatu tarekat religius.

Pada umur 40 tahun ia memutuskan untuk meninggalkan kehidupan duniawi dengan menjual segala miliknya dan membagi-bagikan kepada kaum miskin-papa. Setelah itu ia mengajukan diri permohonan menjadi seorang Bruder dalam Serikat Yesus di Valencia, Spanyol. Dengan pertimbangan agak lama, akhirnya ia diterima dan ditempatkan di Kolese Montesón di Palma de Majorca. Di sinilah ia menekuni sisa-sisa hidupnya dengan melaksanakan tugas-tugas yang diserahkan kepadanya. Tugasnya sangat remeh dan sepele: membukakan pintu bagi tamu, memberitahu penghuni bila kedatangan tamu dan mengerjakan

hal-hal kecil sembari menjaga pintu. Walau hanya bertugas sebagai seorang penjaga pintu namun kerendahan hati dan kesucian batinnya menyentuh hampir setiap orang yang berkunjung seminari tersebut. Senyum hangatnya yang khas selalu menyapa siapa saja yang melewati pintu yang ditunggunya.

Bahkan superior biara sering berkata "Frater yang itu bukanlah seorang manusia...; ia seorang malaikat!" mengenai Fr. Alfonso selama bertahun-tahun. Para imam yang mengenalnya selama empat puluh tahun tidak pernah mendapatinya mengatakan atau melakukan sesuatu yang tidak baik. Kebaikannya telah diketahui semua orang. Sehingga Tuhan yang mengenal baik Alfonso menganugerikannya kepadanya karunia-karunia istimewa, antara lain ketekunan berdoa dan pengetahuan adikodrati. Karunia-karunia ini membuatnya dikenal banyak orang sebagai seorang yang diterangi Allah. Banyak orang datang kepadanya untuk minta nasehat, antara lain Santo Petrus Klaver sewaktu masih belajar. Oleh bimbingan Alfonso, Petrus Klaver akhirnya tertarik untuk membaktikan dirinya bagi kepentingan jawa orang-orang Negro yang menjadi budak belian di Amerika Selatan. Cita-citanya ialah melupakan dirinya.

"Frater yang itu bukanlah seorang manusia...; ia seorang malaikat!" demikian kata superior biara mengenai Fr. Alfonso.



Konon, pada suatu upacara besar semua kursi biara termasuk yang dipakai oleh para biarawan di kamarnya, diangkat ke dalam gereja. Sehabis upacara itu, kursi Bruder Alfonsus tidak dikembalikan ke kamarnya. Bruder yang rendah hati itu tidak memintanya juga. Ia membiarkan kamarnya tanpa kursi selama setahun. Pada tahun berikutnya ketika akan diadakan lagi upacara besar di gereja, barulah diketahui bahwa Bruder Alfonsus tidak mempunyai kursi sudah selama satu tahun. Pemimpin biara itu tertegun memandang Bruder Alfonsus yang rendah hati itu. Ia tidak memberontak karena ia menganggap dirinya seorang pengemis malang yang tidak segan menerima hal-hal yang paling sederhana.

Selama masa hidupnya yang panjang, St. Alfonsus harus menaklukkan percobaan-percobaan yang berat. Selain itu, ia juga mengalami penderitaan jasmani yang menyakitkan. Bahkan pada saat ia terbaring mendekati ajalnya, ia harus melewati setengah jam lamanya bergumul dengan penderitaan yang luar biasa. Kemudian, sesaat sebelum wafat, ia dipenuhi dengan damai dan sukacita. Ia mencium Salibnya dan memandang teman-teman sebiarannya dengan penuh kasih. St. Alfonsus wafat pada 31 Oktober 1617 di Palma de Majorca dengan nama Yesus di bibirnya.

St. Alfonsus Rodriguez dibeatifikasi tahun 1825 dan dikanonisasi pada 6 September 1887 oleh Paus Leo XIII.

(chandra)

Sumber : katakombes.org ; wikipedia.org dan berbagai sumber lainnya.

Running Kuy

(Foto by Chendra)



Nama Running Kuy adalah hasil kreatifitas dari panitia PDOMKK Hosana yang sedikit dimodifikasi dari reality show ala Korea "Running Man", maka orang muda katolik paroki sunter mencoba permainan ala-ala Korea tersebut dengan sebutan "Running Kuy". Running Kuy diselenggarakan di Monas Jakarta dengan peserta 30 anak muda katolik.





Ketika Perayaan Ekaristi dimulai, umat berdiri untuk menyambut Imam & Petugas Liturgi memasuki Altar Kudus. Ketika Imam & Petugas Liturgi memberikan hormat di depan Altar, umat tidak perlu ikut memberi hormat, karena ketika umat masuk kedalam gereja sudah terlebih dahulu memberi hormat dengan membungkuk atau berlutut. Maka hanya Imam & Petugas Liturgi saja yang memberi hormat di depan Altar ketika memulai dan mengakhiri Perayaan Ekaristi



Ketika Imam mencium Altar, umat tidak perlu ikut menghormat Altar. Karena tindakan Imam yang mencium Altar itu bukan hanya bersifat pribadi melainkan bersifat mewakili seluruh umat yang hadir. Maka umat hendaknya menggabungkan diri dalam penghormatan kepada Kristus secara batin atau dalam hati.

KATEKESI LITURGI BULAN AGUSTUS 2018



Apa makna menepuk atau menebah dada dalam Ritus Tobat?

Diawal perayaan Ekaristi, setelah membuat tanda salib & mendengarkan pengantar dari Imam maka kita *diajak untuk menyesali & mengakui bahwa kita telah berdosa* agar layak merayakan Perayaan Ekaristi yang merupakan peristiwa penyelamatan.

Imam akan memulai dengan, "Saya mengaku," dan umat melanjutkan dengan "kepada Allah yang Mahakuasa" (dan seterusnya)

Saat mengucapkan, "saya berdosa, saya berdosa, saya sungguh berdosa," kita semua *menepuk dada tiga kali*, tepatnya pada waktu mengucapkan kata "berdosa". Hal ini merupakan *ungkapan tak pantas dan tanda penyesalan yang mendalam*.

KATEKESI LITURGI BULAN SEPTEMBER 2018

Tidak diizinkan mengganti bacaan & mazmur tanggapan yang berisi Sabda Allah dengan teks-teks lain yang bukan dari Alkitab (PUMR 57)



Mengapa ketika Lektor/ Lektris & Imam membacakan Sabda Allah (Bacaan 1, 2 & Injil), **UMAT TIDAK IKUT MEMBACA DARI ALKITAB?** Karena hal itu artinya **MENGHADIRKAN ALLAH ATAU KRISTUS SENDIRI YANG BERBICARA LEWAT MULUT PEMBACA**, maka ketika Allah sedang berbicara, pantaskah kita memalingkan muka atau malah menyimak tulisan? **PANDANGLAH & DENGARKANLAH.**

Jadi peran **UMAT BUKAN MEMBACA SABDA TAPI MENDENGARKAN SABDA.** Bila ingin membaca bacaan misa hari itu, lakukan di rumah sebagai persiapan pribadi atau di gereja sebelum Perayaan Ekaristi dimulai.

KATEKESI LITURGI BULAN OKTOBER 2018



Saat Injil Yesus Kristus akan dibacakan, didahului dengan salam : Tuhan sertamu ... selanjutnya Imam mengucapkan, "Inilah Injil Yesus Kristus menurut ..." Umat menjawab dengan *aklamasi* : "**Dimuliakanlah Tuhan**" baru *setelah itu membuat tanda salib kecil* dengan ibu jari di dahi, sambil berucap dalam hati : Sabda-Mu kuterima dengan budi, tanda salib di mulut berucap : kuakui dengan mulut, dan tanda salib di dada berucap : kusimpan dalam hati. Kita harus menghayati Injil secara utuh lewat pikiran, perkataan & tindakan nyata yang berdasarkan dorongan hati. Jadi membuat tanda salib kecil tiga kali, kita lakukan setelah menyatakan aklamasi "**Dimuliakanlah Tuhan**", *bukan pada saat mengucapkan aklamasi.*

KATEKESI LITURGI BULAN NOVEMBER 2018



Kita berdiri ketika mengucapkan Syahadat – Doa Aku Percaya

Pada saat mengucapkan : *“**Ya dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh Perawan Maria dan menjadi manusia**”* umat harus membungkukkan badan

Sikap membungkuk ini untuk menghormati misteri inkarnasi Yesus yang terungkap dalam kalimat tadi dan sebagai tanda ungkapan iman yang mendalam

 @parokiasantolukas

 Paroki Santo Lukas Sunter

 Paroki Santo Lukas Sunter

 www.parokiasantolukas.org

MERRY CHRISTMAS & HAPPY NEW YEAR



 **KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO**
Public Accountants, Tax and Business Advisory Services

Our Services:

- ✓ Audit/ Assurance
- ✓ Tax Services
- ✓ Business Advisory
- ✓ Governance,
Risk Management & Control (GRC)

Our Contact:

18 Office Park, Tower A Lt. 20
Jl. TB. Simatupang No. 18 Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
Ph: 021 2270 8292, Fax: 021 2270 8299
CP: Tan Siddharta
Mobile: 0818 149 458
Email: tan_siddharta@kanaka.co.id

Sajian Kuliner



Fetucini Carbonara

Resep dikirim oleh
Hartati Budiman (ling)

(Lingkungan St. Koleta
Wilayah St. Vincentius)



Untuk sajian keluarga di hari Natal dan hari raya, Ketua Wanita Katolik RI Ranting St. Vincentius, Hartati Budiman, atau yang lebih dikenal dengan sapaan Ibu Ling, dengan senang hati membagikan resep andalannya di bawah ini. Pembuatannya tidak sulit, namun rasanya mantap.

Bahan :

- 225 gram Spaghetti Fettucine
- 5 butir bawang putih, cincang kecil
- 1 buah bawang bombay, cincang kecil
- 4 sdm olive oil
- 250 ml susu cair putih
- ½ sdt garam
- ½ sdt gula pasir
- ¼ sdt merica
- 7 sdm whipping cream cair/krim kental
- 2 sdm keju parmesan
- 3 sdm keju cheddar yang sudah diparut
- Sedikit Oregano
- 4 sdm smoked beef
- Sedikit daun peterseli
- 3 cup butter/mentega butter

Cara Membuat :

1. Didihkan air, minyak dan sedikit garam. Masukkan spaghetti fettucine, rebus lebih kurang 20 menit, tiriskan.
2. Panaskan olive oil, tumis bawang putih dan bombay hingga kecoklatan.
3. Masukkan smoked beef.
4. Tambahkan 250 ml susu cair putih. Aduk dengan api sedang.
5. Masukkan gula, garam, oregano, merica, butter, whipping cream, keju cheddar.
6. Masukkan fettucine yang telah direbus. Masukkan oregano.
7. Sajikan di atas piring, taburkan sedikit parmesan & peterseli.

*** Selamat mencoba ***



REKOLEKSI KEP 23

"Tetapi Injil Harus Diberitakan Dahulu Kepada Seluruh Bangsa"

Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) angkatan ke-23, dimulai sejak tanggal 8 Januari sampai dengan 3 September 2018. Selama kurun waktu 9 bulan, 160 orang mengikuti kursus ini, dan akhirnya terpilihlah 122 peserta yang berhasil sampai tahap Rekoleksi Perutusan "Tetapi Injil Harus Diberitakan Dahulu Kepada Seluruh Bangsa".

Rekoleksi perutusan KEP yang berlangsung selama dua hari dari tanggal 15-16 September 2018 diadakan di The Forest Resort Hotel Kota Bogor. Rekoleksi KEP diawali dengan Misa Ekaristi. Dalam rekoleksi selama dua hari ini, peserta mengikuti sesi pengajaran yang terbagi atas 5 sesi yaitu Krisis dan Hasil Pemberitaan Injil, Perjalanan Tobat Pemberita Injil, Perjalanan Iman Pemberita Injil, Yesus Pemberita Injil Dalam Sengsara dan Doa, dan Penguraian Roh Kudus.

Dalam sesi Krisis dan Hasil Pemberitaan Injil yang dibawakan oleh Bapak Boy Rahardja, para peserta diajak untuk tetap bersyukur di saat kita mengalami kekecewaan pada saat apa yang kita harapkan tidak terwujud agar kita tidak

mengalami krisis iman. Bapak YE. Sendjaja dalam sesi Perjalanan Tobat Pemberita Injil mengajak agar para peserta berani melakukan perbatasan supaya dapat mengalami kasih Kristus dalam hidup dan dapat menjadi seorang pemberita injil.

Rekoleksi ini ditutup dengan Misa Perutusan oleh Romo Marselinus Salem Damanik OFMConv, di mana dalam misa perutusan ini juga sekaligus diadakan pelantikan panita untuk KEP angkatan ke-24. Rekoleksi KEP tahun ini merupakan rekoleksi perutusan KEP yang dihadiri oleh alumni KEP terbanyak yaitu mulai dari angkatan 17 sampai angkatan 22.

Selamat melayani dan mewartakan kasih Tuhan!

(erlin - foto sie dok)





Lomba Pemazmur Antar Paroki Dekenat Utara

"Aku hendak memuliakan Tuhan selama aku hidup, dan bermazmur bagi Allahku selagi aku ada."

Minggu, 9 September 2018 pukul 12.00 - 17.30, di Aula Sekolah St. Yakobus diadakan Lomba Pemazmur antar Paroki Dekenat Utara. Paroki-Paroki yang ikut serta adalah :

1. Paroki Cilincing - Salib Suci
2. Paroki Tanjung Priok - Fransiskus Xaverius
3. Paroki PTK - Regina Caeli
4. Paroki Pluit - Stella Maris
5. Paroki Pademangan - St. Alfonsus Rodriguez
6. Paroki Dansu Sunter - St. Yohanes Bosco
7. Paroki Sunter - St. Lukas
8. Paroki Kelapa Gading - St. Yakobus

Kategori yang dilombakan adalah kategori pemazmur usia anak-anak, OMK, dewasa 1 dan dewasa 2. Jumlah peserta dari tiap kategori adalah sebagai berikut :

- Kategori Anak-Anak : 8 orang peserta
- Kategori OMK : 8 orang peserta
- Kategori Dewasa 1 : 7 orang peserta
- Kategori Dewasa 2 : 6 orang peserta

Paroki Sunter Gereja St. Lukas ikut serta di semua kategori dan yang mewakili Paroki untuk ikut serta di Lomba tingkat Dekenat ini adalah Mikael Kayla Zerapphine (Anak), Ignacia Josephine (OMK), Andreas Tjhong Ban bun (Dewasa 1), dan Agustinus Hendra Gunawan (Dewasa 2). Dari ajang lomba tersebut, Paroki Sunter Gereja St. Lukas yang diwakili oleh Agustinus Hendra Gunawan, berhasil meraih juara ke-3 untuk Kategori Dewasa 2.

Sementara para pemenang untuk kategori lainnya adalah:

Kategori Anak-anak

- Juara 1 : Catharina Thania Budiman (Paroki Kelapa Gading)
 Juara 2 : Johannes Adellips Junior (Paroki Cilincing)
 Juara 3 : Cavaro Bycyllo (Paroki Pluit)





Kategori OMK

- Juara 1 : Febrian Suryatama (Paroki Kelapa Gading)
- Juara 2 : Tiffany Tuella (Paroki Cilincing)
- Juara 3 : Vetalia Pribadi (Paroki Danau Sunter)

Kategori Dewasa 1

- Juara 1 : Vita Victoria (Kelapa Gading)
- Juara 2 : Yoseph Widhi Astanto (Salib Suci)
- Juara 3 : Thio Fia (Pluit)

Kategori Dewasa 2

- Juara 1 : Rizky Hendrawan (Kelapa gading)
- Juara 2 : Albertus Heru Riyanto (Tanjung priok)
- Juara 3 : Agustinus Hendra Gunawan (Sunter)

(erlin - foto sie dok)



Pada Sabtu, 27 Oktober 2018 PWK St. Monika Gereja St. Lukas menyelenggarakan seminar kesehatan di Pondok Paroki dari pukul 09.00-12.00. Seminar Kesehatan ini mengambil tema "Janda Sehat Bahagia" dengan narasumber dr. Alexandra Salim dan tim. Acara ini bertujuan untuk membantu para janda bersama-sama memahami betapa pentingnya kesehatan, terutama bagi janda yang sudah memasuki masa lanjut usia (lansia) dan hidup sendiri. Selain itu, seminar ini juga ditujukan untuk membantu peserta menemukan makna yang berdaya ubah dalam kebiasaan/kehidupan sehari-hari.

Dalam seminar tersebut tampak

pendamping ibu-ibu PWK St. Monika, yaitu Sr. Amanda Juli Prastiwi OSU memberikan semangat kepada para peserta. Selain itu, hadir pula Pastor Bonaventura Roi Gutorm OFMConv yang memberikan dukungan atas acara dari kelompok para janda ini.

Salah satu kelompok persekutuan yang tergolong aktif ini mengadakan pertemuan rutin setiap hari Sabtu minggu ke-3 pukul 16.30 di Pondok Angela (Biara Susteran Ursulin). Bagi ibu-ibu (janda) yang ingin bergabung dan beraktivitas bersama, silahkan hadir dalam pertemuan rutin tersebut.

(yani - foto sie dok)

Sumber: Ibu Cicilia Warsito



Bina Lanjut KEP 2

Kasih Kristus Yang Menyembuhkan



Bina Lanjut Kursus Evangelisasi Pribadi (BL KEP) merupakan kegiatan lanjutan KEP dalam rangka pewartaan kabar gembira, baik bagi diri sendiri, keluarga, maupun kepada siapa saja yang ingin mengalami kasih Allah. Untuk kedua kalinya Sie KEP bekerjasama dengan Sekolah Evangelisasi Pribadi (SEP) Shekinah menyelenggarakan kegiatan BL KEP di Paroki Sunter setelah beberapa tahun yang lalu pernah diadakan BL KEP angkatan pertama dan sempat vakum beberapa tahun. Untuk menjawab kerinduan para alumni KEP akan adanya kegiatan lanjutan setelah KEP, akhirnya secara resmi BL KEP angkatan ke-2 terlaksana pada 07 April 2018.

Pembelajaran BL KEP berlangsung selama 24 kali dimulai sejak 7 April 2018 hingga 19 Oktober 2018. Peserta BL KEP terdiri dari alumni

KEP angkatan 1 hingga angkatan ke-21 berjumlah 155 peserta. Dari 155 peserta itu terdapat 35 peserta yang merangkap menjadi panitia. Pengajaran dikelompokkan dalam 4 topik yaitu Pemuridan selama delapan kali pertemuan, Iman Katolik tiga kali pertemuan, Gospel Sharing empat kali pertemuan dan Jati Diri (Self Image) tujuh kali pertemuan. BL KEP ditutup dengan Rekoleksi Penyembuhan Luka Batin pada tanggal 27-28 Oktober 2018 di 3G Resort yang diikuti sekitar kurang lebih 140 peserta dengan tema "Kasih Kristus Yang Menyembuhkan".

Sejak hari pertama rekoleksi, para peserta diajak untuk melihat kembali hidupnya sejak dari kandungan, masa kecil sampai masa kini untuk menggali kenangan-kenangan pahit yang membuat luka batin. Ternyata



banyak luka batin yang tidak disadari oleh orang-orang yang mengalaminya.

Peristiwa hidup/pengalaman hidup dari anak-anak sampai dewasa tidak selamanya indah dan manis. Kadangkala ada hal yang meninggalkan luka dan membekas dalam hati, membuat jiwa terbelenggu. Yesus berkarya membantu menyembuhkan luka itu.

Rekoleksi BL KEP ditutup dengan misa penutup yang dipimpin oleh Pastor Yakub Janami Barus CFMConv. Untuk seluruh alumni KEP angkatan 1 hingga angkatan ke-22 marilah memperdalam materi evangelisasi yang pernah diperoleh di KEP dengan ikut serta di BL KEP angkatan ke-3 yang akan diselenggarakan pada bulan April tahun 2019.

(teks erlin - foto sie dok)





Mencintai Doa & Menghidupi Iman

Little Spring of Taizé di Paroki Sunter, Gereja St. Lukas. Suasana yang akrab dan saling menyapa nampak dalam pertemuan Sabtu sore, 8 September 2018 yang bertempat di pondok Paroki St. Lukas Sunter. Taizé sendiri merupakan nama kota yang terletak di Perancis Selatan. Taizé merupakan kota lahirnya sebuah komunitas Kristiani yang dibangun oleh Bruder Roger tahun 1940, sebuah komunitas ekumenis dari berbagai bangsa, mewakili denominasi Protestan dan Katolik Roma. Kehidupan di dalam komunitas terpusat pada doa dan meditasi Kristen. Di berbagai tempat di seluruh dunia, ibadat maupun doa ekumenis yang menggunakan nyanyian dari Taizé yang diselenggarakan oleh berbagai aliran gereja dari berbagai golongan dan umur. Doa-doa itu sangat beraneka ragam dan dipadukan dalam cara-cara yang tepat ke dalam kehidupan gereja lokal.

Pertemuan iman dan doa pada 8 September 2018 ini mengangkat tema "Mencintai Doa dan Menghidupi Iman". Tema tersebut memayungi sejumlah alasan dari para peserta yang hadir, seperti mereka yang merupakan pemerhati ibadat dengan lagu-lagu dari Taizé atau pun mereka yang ingin membagi pengalamannya. Pertemuan dibuka oleh Pastor Bonaventura Hendrikus Roi Gultom OFMConv dilanjutkan dengan pengenalan singkat mengenai komunitas Taizé di Perancis dan pengaruhnya sampai dengan saat

ini. Setelah pengenalan singkat melalui video, Bapak Yusuf Suharyono yang merupakan moderator memandu sharing iman dengan sebelumnya mengundang beberapa narasumber yang telah menjadi relawan di Taizé. Relawan di Taizé sendiri tugasnya adalah melayani rutinitas para peziarah di komunitas Taizé selama musim panas di mana ribuan orang dari seluruh belahan dunia yang mayoritas adalah anak muda datang dan berkumpul disana.

Salah satunya adalah Timotius Verdino. Beliau adalah salah satu relawan Indonesia yang ditugaskan di Taizé selama 3 bulan pada tahun 2017. Timo yang berasal dari gereja GPIB (Gereja Protestan di Indonesia bagian Barat) merasakan suatu rutinitas doa yang sangat intens dan mendalam ketika berada di Taizé. Selain berdoa, pengalaman bekerja secara sukarela untuk melayani seluruh peziarah memberikan kesan yang sangat mendalam baginya, walaupun harus melayani dengan keterbatasan pengetahuan bahasa para peziarah. Timo merasa tetap dapat menjalankan tugasnya dan bahkan dapat memimpin beberapa relawan dari berbagai negara dengan lancar.

Pengalaman yang sama dimiliki oleh Laura, asal Paroki Serpong-Gereja Santa Monika yang pernah menjadi relawan pada tahun 2015 di Taizé. Laura dengan hikmat selalu mengikuti ibadat dan rutinitas doa selama di sana dan merasakan semua perbedaan tata cara doa dari

seluruh gereja menjadi harmoni dan kekayaan keragaman gereja dalam ibadat dengan nyanyian dari Taizé. Selain dari Timo dan Laura, yang menarik dari pertemuan iman ini adalah kedatangan teman dari berbagai paroki lain seperti Paroki Kalvari dari kawasan Lubang Buaya. Tidak kalah spesial adalah kehadiran teman dari kota Medan yang mengikuti *International Meeting of Trust* di Hongkong pada Agustus 2018. Kehadiran dan cerita mereka memberikan pengalaman iman yang nyata dan hidup karena kecintaan mereka terhadap doa dan nyanyian, khususnya nyanyian dari Taizé.

Pertemuan ditutup dengan ibadat sederhana yang dilengkapi bacaan Inji yang dibacakan dalam beberapa bahasa seperti Bahasa Jawa, Sunda, Flores, Batak dan Perancis. Lagu-lagu dari Taizé pun dinyanyikan dengan syahdu oleh peserta yang diiringi dengan gitar selama ibadat. "Jiwa yang penuh cinta tak akan pernah lelah". (El Alma) merupakan salah satu lagu yang bagi saya membawa pesan kimaiki di akhir pertemuan. Pertemuan iman yang singkat namun membawa kesegaran, seperti para peziarah yang sama-sama berheni di mata air, saling menyapa, berbagi dan menguatkan. Ibadat dengan nyanyian dari Taizé rutin dilakukan di Paroki Sunter-Gereja Santo Lukas, pada Minggu ke-3 setiap bulannya yang bertempat di kapel Santa Klara, kompleks Gereja St. Lukas.

(emilia sylvia - foto vian bong)

WARISAN, WASIAT DAN HUKUM WARIS



Seksi Keadilan dan Perdamaian (SKP) Paroki Sunter mengadakan seminar tentang warisan, wasiat dan hukum waris pada 1 September 2018 bertempat di Ruang St. Antonius Padua Pondok Paroki dari pukul 09.30 - 12.00. Dr. Udin Narsudin, S.H., M.Hum., Sp.N, sebagai narasumber seminar ini adalah Dosen tetap Universitas Jayabaya Jakarta, Dosen Luar Biasa UNS Surakarta dan Dosen Unida Bogor.

Seminar diawali dengan doa pembukaan oleh Pastor Marselinus Saleem Damanik OFMConv. dan kata sambutan dari Bapak Daniel Putra Sentosa selaku ketua Seksi Keadilan dan Perdamaian Paroki Sunter. Tema yang diangkat dalam seminar ini sangat menarik dan terbukti dengan jumlah peserta seminar yang cukup banyak dan aktif melontarkan pertanyaan ke narasumber. Beberapa topik yang dibahas dalam seminar ini sebagai berikut

Pewarisan Menurut Sistem Hukum Waris Barat (KUH Perdata)

- Pewarisan yang diatur dalam KUH Perdata baru dapat terjadi bila ada kematian dari pewaris dan mempunyai harta kekayaan untuk diwariskan kepada ahli warisnya. Pewarisan merupakan tindakan menggantikan kedudukan orang yang meninggal yang ada kaitan atau hubungannya dengan hak atas harta benda, demikian menyangkut hukum kekayaan (*vermogensrechtelijke*

betrekkende) orang itu.

- Kematian seseorang menurut KUH Perdata mengakibatkan peralihan segala hak dan kewajiban pada seketika itu juga kepada ahli warisnya, sebagaimana disebutkan dalam Pasal 833 ayat (1) KUH Perdata: "sekalian ahli waris dengan sendirinya demi hukum memperoleh hak milik atas segala barang, segala hak, dan segala piutang dari yang meninggal".
- Peralihan hak dan kewajiban dari yang meninggal dunia kepada ahli warisnya disebut "saisine" yaitu ahli waris memperoleh segala hak dan kewajiban dari yang meninggal dunia, tanpa memerlukan suatu tindakan tertentu, demikian pula bila ahli waris tersebut belum mengetahui tentang adanya warisan itu.
- Pada dasarnya hanya hak-hak dan kewajiban-kewajiban dalam lapangan hukum kekayaan saja yang dapat diwariskan. Warisan

menurut hukum waris barat (KUH Perdata) meliputi seluruh harta benda beserta hak-hak dan kewajiban-kewajiban dalam lapangan hukum harta kekayaan yang dapat dinilai dengan uang.

Seorang yang akan menerima sejumlah harta peninggalan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- Harus ada yang meninggal dunia (Pasal 830 KUH Perdata).
- Ahli waris atau para ahli waris harus ada pada saat pewaris meninggal dunia. Harus ada ini berarti tidak hanya sudah dilahirkan tapi cukup apabila sudah ada dalam rahim ibu. Hal ini sesuai dengan ketentuan Pasal 2 KUH Perdata yaitu: "anak yang ada dalam kandungan seorang perempuan dianggap sebagai telah dilahirkan, bilamana kepentingan anak menghendakinya. Apabila anak tersebut meninggal pada saat dilahirkan, dianggap tidak pernah ada".
- Seorang ahli waris harus cakap serta berhak mewaris, dalam arti tidak dinyatakan oleh undang-undang sebagai seseorang yang tidak patut mewaris karena

kematian, atau tidak dianggap sebagai tidak cakap untuk menjadi ahli waris.

Pengalihan harta kekayaan dalam pewarisan, dari pewaris kepada ahli waris dapat diterima dengan sikap :

- Setelah terpenuhinya syarat-syarat diatas, para ahli waris diberi kelonggaran oleh undang-undang untuk selanjutnya menentukan sikap terhadap suatu waris, ahli waris diberi hak untuk berpikir selama 4 (empat) bulan setelah itu harus menyatakan menerima warisan sepenuhnya.
- Menerima dengan syarat atau menerima warisan secara *beneficiar*, yaitu bahwa tidak akan diwajibkan membayar hutang-hutang pewaris yang melebihi bagiannya dalam warisan itu.
- Menolak warisan sepenuhnya.

Dalam prakteknya, beberapa pengadilan negeri memakai 2 macam pemahaman :

- Notaris membuat surat keterangan waris dahulu (SKW), kemudian dengan SKW tersebut disampaikan kepada PN, baru

kemudian dibuatkan akta penolakan waris dari ahli waris yang menolak. Dalam hal demikian setelah terjadinya penolakan, notaris membuat SKW lagi yang menunjuk penolakan waris tersebut, yang berisikan nama-nama ahli waris yang tidak menolak.

- Ahli waris yang menolak, melakukan penolakan di depan Panitera Pengadilan Negeri, yaitu sebelum dibuat SKW sehingga notaris mengeluarkan SKW yang berisikan nama-nama ahli waris yang tidak menolak.

Bahwa apabila dilihat dari Putusan MARI Nomor 23 K/Sip/1973, disebutkan bahwa ahli waris yang menyatakan diri menolak harta warisan, dan penolakan itu telah dikeluarkan penetapan oleh PN, ia tidak dapat lagi menuntut harta peninggalan dari pewaris. Oleh karena itu maka disamping tidak dapat meminta pembagian waris, ia juga tidak dapat menuntut harta peninggalan yang dikuasai oleh pihak lain. Lebih lanjut tentu harus dilihat ketentuan Pasal 1058 KUH Perdata yang menyebutkan ahli waris yang menolak warisan, dianggap tidak pernah menjadi waris.



Seseorang yang dianggap tidak patut menjadi ahli waris dan karenanya dikecualikan dari pewarisan ditentukan dalam Pasal 838 KUH Perdata, yaitu :

1. Mereka yang telah dihukum karena dipersalahkan membunuh atau mencoba membunuh yang meninggal.
2. Mereka yang dengan keputusan hakim pernah dipersalahkan karena secara fitnah telah mengajukan pengaduan terhadap pewaris, ialah pengaduan telah melakukan kejahatan yang diancam dengan hukuman penjara 5 (lima) tahun lamanya atau hukuman yang lebih berat.
3. Mereka yang dengan kekerasan atau perbuatan telah mencegah pewaris (yang meninggal) untuk membuat dan mencabut surat wasiatnya.
4. Mereka yang telah menggelapkan, merusak atau memalsukan surat wasiat yang meninggal.

Dalam hukum waris barat, dikenal adanya penggantian waris (*plaatsvervulling*), yang terjadi apabila seorang ahli waris meninggal dunia terlebih dahulu dari pewaris. Penggantian tempat selalu dikaitkan dengan ahli waris yang meninggal terlebih dahulu dari pewaris. Pada dasarnya menurut KUH Perdata penggantian merupakan suatu hak yang diberikan kepada seorang ahli waris dalam menggantikan ahli waris lainnya untuk bertindak sebagai penggantinya dalam hak dan derajat yang sama dengan ahli waris yang diganti, jelasnya dalam hal ini yang digantikan adalah ahli waris yang mempunyai hak mewaris, akan tetapi meninggal mendahului pewaris.

Di dalam KUH Perdata dikenal ada 4 (empat) golongan ahli waris yang bergiliran berhak atas harta warisan, dengan pengertian apabila ada ahli waris golongan pertama, maka ahli waris



golongan-golongan lainnya tidak berhak, sebaliknya apabila ahli waris golongan pertama tidak ada maka ahli waris golongan kedua yang berhak dan demikian seterusnya. Untuk jelasnya disebutkan ke empat golongan ahli waris yaitu :

- **Ahli waris golongan I;** terdiri dari suami atau isteri yang hidup terlama, dan anak dan atau keturunannya dengan syarat perderajatan yang lebih dekatlah yang berhak mewaris terlebih dahulu. Ahli waris golongan I ini diatur berdasarkan dengan Pasal 832 ayat (1), 852 dan 852a KUH Perdata.
- **Ahli waris golongan II;** terdiri dari orang tua pewaris yaitu, bapak dan ibu; saudara-saudara dan atau keturunannya sampai batas yang diperkenankan oleh undang-undang, batasan tersebut telah dijelaskan di dalam Pasal 861 KUH Perdata yakni sampai pada derajat keenam kecuali dalam hal terjadinya pewarisan karena penggantian tempat (Pasal 844 KUH Perdata) Ahli waris golongan ini diatur sesuai dengan ketentuan Pasal 854, 855, 856 dan 857 KUH Perdata.
- **Ahli waris golongan III;** terdiri dari kakek dan atau nenek dalam garis bapak dan seterusnya ke atas, serta kakek maupun nenek dalam garis ibu dan seterusnya

ke atas. Kelompok ahli waris ini diatur berdasarkan Pasal 853 KUH Perdata. Pada golongan Ketiga ini terjadi apa yang dinamakan pembelahan (*kwifing*) yang sesungguhnya antara garis ayah dan garis ibu, pada golongan ketiga ini, tidak dikenal dengan pewarisan penggantian tempat, sebagaimana disebutkan secara tegas di dalam Pasal 843 KUH Perdata bahwa, "Tiadalah penggantian terhadap keluarga sedarah dalam garis menyimpang ke atas. Keluarga yang terdekat dalam kedua garis, menyampingkan segala keluarga dalam perderajatan yang lebih jauh".

- **Ahli waris golongan IV;** terdiri atas keluarga sedarah dalam garis ke samping yang lebih jauh (paman dan bibi dari garis ayah dan keturunannya, paman dan bibi dari garis ibu dan keturunannya dalam batas yang ditentukan). Batasan tersebut adalah terdapat di dalam Pasal 661 KUH Perdata yakni, sampai derajat ke enam kecuali dalam hal adanya penggantian tempat. Penggantian tempat dalam golongan ke empat ini terjadi tidak secara otomatis, kecuali dengan persyaratan-persyaratan tertentu yang harus di penuhi (Pasal 845 KUH Perdata).

(erlin - foto sie dok)

Perayaan Natal & Tahun Baru 2019 Komunitas Adiyuswa Duns Scotus



Perayaan Natal 2018 dan Tahun Baru 2019 Komunitas usia senior, Adiyuswa Duns Scotus dilaksanakan pada 5 Januari 2019 di Aula Hendrikus pada pukul 09.00-12.30 dihadiri kurang lebih oleh 348 orang. Tema acara **"Semakin Lanjut Usia Semakin Berhikmat"**, mengharapkan para senior dalam hikmat hidup yang telah mereka dapatkan dalam hidup mereka dapat senantiasa berkegiatan dan bergembira bersama serta menebarkan cinta kasih Tuhan baik melalui keluarga maupun masyarakat, di manapun mereka berada.

Perayaan ini diawali dengan Misa Ekaristi yang dipimpin oleh P. Yakub Janami Barus OFMConv, dilanjutkan dengan drama yang dilakukan oleh para senior Duns Scotus, seminar kesehatan dan acara hiburan-hiburan menarik.

Seminar dibawakan oleh dr. Cicilia Gita Parwati, MSc, seorang konsultan WHO Global TB Programme, Geneva, Switzerland. Beliau merupakan salah satu anak dari anggota senior Duns Scotus, yang sedang berlibur dan membantu para senior ini dengan membagi ilmunya, memberikan tips kesehatan, dan menunjukkan bahwa di usia lanjut perlu senantiasa melakukan aktivitas fisik,

mengasah otak dengan belajar hal-hal baru, belajar musik, serta menjaga pola makan yang baik dengan mengonsumsi sayur-sayuran, buah-buahan, makanan berlemak dan berminyak secukupnya, mengurangi garam dan gula.

Harapan demi harapan ingin digapai bagi setiap penyelenggara acara. Bapak Theo Darmono selaku Ketua penyelenggara serta Ibu Jeanny Mok sebagai Ketua Seksi Adiyuswa Duns Scotus, mengharapkan bahwa para usia senior makin banyak yang tergerak dan terlibat untuk mengikuti acara-acara yang diadakan dari waktu ke waktu. Bapak Sudarnadi, Ketua Lansia Dekanat Utara mengatakan bahwa komunitas Duns Scotus laksana kereta api, di mana tiap gerbongnya ada daya penggerak dan semuanya bekerja, sehingga kecepatan bisa mencapai 2,5 kali lipat, inilah yang terjadi pada komunitas senior di Paroki Santo Lukas Sunter.

Proficiat bagi Komunitas Adiyuswa Duns Scotus, Teruslah bergerak dan berkarya!!!

(Zhen - foto sie dok.)



Misa Malam Natal

(Foto by sie dok.)



Apa Kabar BIR ?



Apa kabar BIR? Berikut ini kami hendak memaparkan beberapa event BIR di sela pertemuan rutin untuk pendalaman iman yang dilakukan pada hari Minggu ke-1 hingga minggu ke-4 setiap bulannya. Silahkan menikmati bagaimana cara yang kami wujudkan untuk merealisasikan semboyan Dwi Derma Kurban Kesaksian serta semangat Children Helping Children.

Oktober 2018. Selain melaksanakan doa rosario dalam pertemuan rutin bulan Oktober, kami merayakan Hari Minggu Misi Sedunia atau yang dikenal juga sebagai Hari Evangelisasi. Misi kali ini adalah untuk melayani 53 teman-teman yang bergabung dengan Yayasan Griya Asih pada Minggu, 28 Oktober 2018, dengan PIC Jason Enrico, dan Michelle. Kali ini BIR mengajak para anggota untuk menjadi remaja yang peduli dengan sesama dengan berbagi kasih. Tak luput, para orangtua serta pemerhati juga turut melibatkan diri dalam kegiatan bakti sosial ini lewat sumbangan, donasi makan siang, serta dukungan selama persiapan dan pelaksanaan bakti sosial.

Tema yang dipilih adalah "Berani Beda". Untuk itu, teman-teman BIR dan Yayasan Griya Asih juga diajak untuk berani tampil beda dengan perbedaan pendapat, gaya kerja dan berbagai karakter lainnya. Namun mereka juga didorong untuk terus menyatukan perbedaan yang ada demi mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu Persatuan Indonesia. Pengajaran ini dikemas dalam bentuk membuat gelang persatuan serta memainkan outdoor games. Sebagai penutup acara, teman-teman dari

Yayasan Griya Asih membawakan pertunjukan perkusi dengan menggunakan tong sampah. Sungguh suatu pengalaman yang sangat indah di tengah keberagaman Indonesia.

November 2018. Pertemuan pada bulan November diawali pada pengajaran tentang pentingnya merayakan All Saints Day daripada ikut larut dalam pesta Halloween. Selanjutnya teman-teman BIR juga terlibat dalam kegiatan sosialisasi



Daksi Sosial Bina Iman Remaja (BIR) St. Lukas



BIR membagi cookies pada malam-Natal bersama anggota Teater Genesis



Christmas Carol BIR 2018

Bulan Keluarga yang dikoordinasikan oleh tim SSK Paroki St. Lukas. Shannen dan Fanny membawakan games dan juga debrief di depan audiens yang terdiri dari para pengurus Lingkungan dan Wilayah sehingga nantinya akan dibawakan di Lingkungan dan Wilayah masing-masing. Oh ya, di bulan November juga diadakan pertemuan orangtua. Kami sempat mendiskusikan berbagai masalah dan juga tantangan yang dihadapi remaja dan bagaimana orangtua dapat berperan dalam mendampingi anak-anak melewati masa remaja. Terima kasih untuk kehadiran orangtua dan sampai bertemu ya untuk pertemuan di bulan Januari.

Desember 2018. Akhir tahun merupakan saat-saat yang paling seru bagi teman-teman BIR. Betapa tidak, pertemuan rutin sudah pasti diisi dengan pertemuan bermakan keluarga. Selain itu, yang sudah menjadi acara rutin adalah Christmas Carol pada 24 dan 25 Desember. Terima kasih untuk Tante Erlin yang sudah mendukung kami serta teman-teman Teater Genesis yang bersama-sama membagikan cookies pada malam Natal.

Christmas Carol pada hari Natal kali ini dipimpin oleh PIC Sieni dan Millen. Sekitar 41 peserta dibagi menjadi 6 kelompok untuk mengunjungi 45 orang Oma dan Opa. Wilayah yang dikunjungi adalah St. Hendrikus, St. Paulus, St. Januarius, St. Thomas Rasul, St. Emerensia, St.

Vincencius, St. Ursula, St. Fransiskus Asisi, dan St. Antonius Padua. Terima kasih kepada Ko Ket Mew yang sudah memberikan rumahnya menjadi basecamp untuk berkumpul setelah mengunjungi para opa dan oma di hari Natal. Terima kasih kepada Seksi Lansia yang turut mendukung acara ini. Terima kasih pula kepada Frater Jacky CFMCONv, Suster Vero OSU, Suster Anas OSU serta Prodiakon Pak Inwan, Pak Fandi, Pak Candra, Pak Johannes dan isteri, serta Pak Agus.

Akhir tahun 2018 kami tutup dengan doa tim yang dihadiri oleh semua pembina dan leader Bina Iman Remaja. Turut hadir Bu Magda dan Ci Zhen yang menjadi pionir dalam membangun komunitas BIR serta Ci Veri yang selama ini sudah memberikan banyak kontribusi untuk membimbing para pembina dan leader. Melalui pertemuan ini, kita semua diajak untuk terus setia memberikan diri dan waktu untuk memenuhi panggilan untuk mewartakan Kristus. Kesulitan dan tantangan yang ada akan mudah untuk dilewati bersama-sama dengan teman-teman yang mau saling mendukung dan saling berkorban.

Selamat Natal. Semoga kita semua semakin meneladani Yesus Kristus dalam karya dan pelayanan kita. Salam misioner 2D2K.

(lina mustopoh - foto andre)



Memanfaatkan Makanan Dengan Maksimal Sampai Penggunaan 'Sampahnya'?

Belanja harian, mingguan, atau bulanan untuk kebutuhan sehari-hari khususnya makanan pokok, merupakan hal yang tanpa kita sadari memberi peran dalam memproduksi sampah / limbah. Pernahkah Anda menghitung berapa banyak sampah yang kita buang setiap harinya? Berapa kali kita memasak dalam 1 hari, berapa banyak sampah makanan yang kita buang yang bisa kita pergunakan dengan maksimal? Berapa banyak makanan yang pada akhirnya tidak termakan yang kita buang secara percuma?

Menurut studi yang dilakukan oleh The Economist Intelligence Unit pada tahun 2016, Indonesia menempati posisi No. 2 di dunia untuk negara yang memproduksi sampah makanan terbesar. Kepala perwakilan FAO untuk Indonesia dan Timor Leste, Mark Smulders, menyatakan bahwa sebanyak 13 juta ton makanan di Indonesia dibuang setiap tahunnya. Dengan jumlah penduduk sekitar 250 juta orang, bisa dihitung kalau kebutuhan pangan masyarakat Indonesia sebesar 190 juta ton per tahun dan 13 juta ton-nya terbuang sia-sia. Padahal jumlah tersebut sama saja dengan jumlah kebutuhan makan 11% populasi Indonesia atau sekitar 26 juta penduduk (Hipwee).



Tahukah anda, bahwa sisa makanan bukanlah sampah. Sisa potongan sayuran, kulit pisang, kulit bawang, potongan akar sayuran, bahkan makanan jadi yang sudah tidak ingin dimakan pun bukan termasuk ke dalam kategori sampah. Mengapa begitu?

Perlu kita ketahui bahwa semua sayuran serta makanan sisa yang dibuang ke tempat sampah akan menghasilkan gas methane / metana (CH₄). Gas metana merupakan gas rumah kaca yang lebih kuat dari CO₂, sementara CO₂ lebih banyak 200 kali di atmosfer, gas rumah kaca yang kuat menambah pemanasan global. Di tempat pembuangan sampah, jika sisa makanan atau sampah organik terkubur di bawah lapisan sampah dan tanpa akses ke oksigen, makanan tidak bisa terurai dengan benar serta menghasilkan gas metana tersebut.

Kira-kira apa yang bisa kita lakukan sebagai penduduk global yang ingin memberikan kontribusi positif bagi lingkungan?

Menggunakan Sampah Organik Rumah Tangga Sebagai Kompos



Hal yang kecil namun tak disadari memberikan peranan penting dalam kehidupan kita, yaitu pembuangan sampah organik rumah tangga yang bisa dijadikan sebagai kompos

rumah tangga. Yang bisa dijadikan sebagai pupuk bagi tanaman di kebun / pot di rumah.

Mulai dari cangkang telur, kulit kupasan sayuran dan buah (kentang, wortel, lobak, dll), sisa potongan sayuran dan buah, semua dapat dijadikan pupuk tanaman di pot anda di rumah. Selain kita bisa mengolah tanah di rumah kita dengan pupuk organik, kita pun tidak khawatir jika kita ingin menggunakan tanah dan media tanam yang sudah kita olah secara alami untuk menanam sayuran sendiri di rumah.

Terdapat beberapa cara yang mudah dilakukan untuk menggunakan sampah organik tersebut dengan maksimal

1. Menguburkan sampah organik dengan tanah. (Hal ini dapat dilakukan jika anda memiliki cukup lahan untuk menguburkan sampah organik). Cukup dengan menggali tanah sedalam 30 cm,



masukkan sampah organik, campurkan sampah dengan tanah terlebih dahulu, baru setelah itu dikubur kembali dengan tanah. Dalam beberapa bulan, pembusukan terjadi dan telah tercampur dengan tanah, anda pun dapat mulai menanam diatas tanah tersebut.

2. Menggunakan wadah khusus untuk menampung sampah organik. Dengan mudah dapat digunakan bucket (ember) khusus dengan penutup (Misalnya : ember bekas cat bangunan - lihat pada gambar), untuk dijadikan komposter. Perlunya komposter dengan penutup tersebut adalah untuk menghindari bau yang pembusukan, serta pentingnya penutup komposter adalah untuk menahan panas dalam proses pembusukan di dalam komposter. Dengan komposter khusus (lihat gambar), memiliki selang dibawahnya untuk mengeluarkan cairan yang

dihasilkan dari kompos. Cairan tersebut merupakan pupuk cair yang dapat digunakan untuk mengemburkan tanah / media tanam pot di rumah anda.

Perlu Anda perhatikan dan ketahui jenis limbah organik apa saja yang dapat / tidak dapat dijadikan kompos di rumah anda.

Dapat Dijadikan Kompos :

- Semua limbah sayuran dan buah-buahan Anda, (termasuk kulit dan inti) bahkan jika mereka berjamur dan jelek
- Roti tua, donat, kue, kerupuk, kerak pizza, mie: apapun yang terbuat dari tepung!
- Biji-bijian (dimasak atau tidak dimasak): nasi, barley, dll
- Bubuk kopi, kantong teh, filter
- Ampas buah atau sayuran dari jus
- Rempah-rempah
- Makanan kemasan yang sudah kadaluarsa
- Kulit telur (taksir dengan baik)
- Tongkol jagung dan sekam jagung (tongkol jagung pembusukannya cukup lambat)

Tidak Dapat Dijadikan Kompos :

- Daging atau sisa daging, seperti tulang, lemak, rawan, kulit, dll
- Ikan atau kotoran ikan
- Produk susu, seperti keju, mentega, keju cottage, yogurt, krim keju, krim asam, dll
- Minyak apapun (minyak dari binatang maupun minyak sayuran)

Mengapa Anda tidak bisa membuat kompos limbah makanan ini?

- Mereka tidak seimbang dengan struktur kaya nutrisi makanan dan vegetasi lainnya serta pembusukan yang sangat lama.

- Mereka menarik hewan pengerat dan hewan pemakan bangkai lainnya
- Daging menarik belatung
- Tempat sampah kompos Anda akan sangat bau sekali.

Menanam Kembali Sayuran / Tumbuhan Dari Sisa Bahan Makanan Yang Digunakan

Terdapat beberapa jenis sayuran / tanaman rempah (herbs) yang dapat ditumbuhkan kembali dari sisa potongan akar sayuran / herbs yang kita beli di supermarket.

Berikut beberapa jenis tumbuhan yang dapat ditanam berulang kembali dari sayuran / tanaman rempah (herbs) yang anda beli di pasar / supermarket :

1. Wortel

Menumbuhkan kembali wortel dari sisa potongan bagian atas, tidak memerlukan peralatan khusus, dan anda akan mendapatkan hasilnya dalam beberapa hari. Prosesnya sangat sederhana dan anak-anak pun dapat melakukannya dan bahkan senang bekerja dengan anda di kebun. Bagaimana cara menanamnya?

- Potonglah wortel kira-kira 1 inci dari atas.
- Tusukkan tusuk gigi ke-3 sisi wortel tersebut untuk menahan wortel yang kemudian diletakkan di dalam gelas. Tusuk gigi akan menahan wortel agar wortel tidak tenggelam. Isilah gelas tersebut dengan air sampai mengenai bagian bawah wortel.
- Letakkan gelas berisi wortel tersebut di samping jendela (di mana terdapat pencahayaan matahari yang cukup namun tidak terlalu terik).



■ LINGKUNGAN HIDUP

- Pastikan air selalu mengenai bagian bawah wortel. Dalam 2-3 hari, akan mulai tumbuh akar.
- Setelah akar telah cukup banyak tumbuh, dapat dipindahkan ke media tanam (tanah dengan olahannya yang cukup baik).

2. Daun Ketumbar / Cilantro



Daun ketumbar sangatlah mudah didapatkan dan cukup murah. Namun, kita pun dapat menanamnya sendiri di rumah.

Dari semua bagiannya pun dapat digunakan, mulai dari daunnya, batangnya sampai akarnya dapat dimasak dan dimakan. Dan untuk ditumbuhkan kembali pun memerlukan waktu yang cukup singkat.

- Potonglah kira-kira 1 inci, dari batas akar sampai batangnya.
- Bersihkan dan cuci akar tersebut dengan air bersih agar tidak ada kotoran dan lumpur yang melekat.
- Rendam akar di dalam gelas penuh air.
- Letakkan gelas tersebut di dekat jendela agar mendapatkan pencahayaan dari matahari.
- Perlu diingat agar anda mengganti airnya setiap hari.
- Dalam beberapa hari, daun seledri akan mulai tumbuh. Daun ketumbar dapat

dipanen ketika sudah bertumbuh beberapa inci.

3. Romaine Lettuce



Romaine Lettuce seringkali digunakan untuk membuat salad karena teksturnya yang renyah. Di beberapa tempat sayur ini sulit untuk didapatkan dan harganya cukup mahal untuk sayuran. Jika Anda suka membuat salad dengan Romaine Lettuce, Anda dapat menumbuhkannya kembali di rumah sekarang!

- Potonglah 1 inci bagian bawah Romaine Lettuce.
- Tempatkan potongan tersebut di wadah rendah yang dapat diisi dengan air bersih, dan letakkanlah di samping jendela agar mendapatkan pencahayaan matahari yang cukup.
- Perlu diingat agar mengganti air setiap hari.
- Dalam 3-4 hari, akan terlihat pertumbuhannya dari potongan atas lettuce serta akar yang mulai tumbuh di bawah.
- Ketika akar sudah cukup banyak tumbuh, dapat dipindahkan ke media tanam yang subur.
- Setelah 15 hari, daun lettuce akan dapat dipanen dan siap digunakan untuk salad atau sandwich anda!

Teknik yang sama dapat digunakan untuk menumbuhkan kembali sayuran serta tumbuhan lain seperti, daun bawang, basil, seledri, lemongrass (serai/seroh), bok choy.

Namun untuk Bok Choy, dan serai/seroh potonglah 2 inci dari bagian bawah, dan letakkan di dalam wadah air, ketika akar sudah mulai tumbuh di dalam air, pindahkan ke dalam media tanam yang subur.

Untuk seledri, potonglah akar 1 inci dari akar dan rendamlah akarnya semalaman. Keringkan dengan menggunakan paper towel (tissue dapur), dan pindahkan ke dalam media tanah pot. Siram sampai tanah lembab. Letakkan pot di dekat jendela yang mendapatkan cahaya matahari kira-kira 6 jam setiap harinya. Siram setiap hari namun tidak sampai membanjiri pot.

Jika anda membuat komposter anda sendiri di rumah, media tanam anda yang tercampur dengan kompos alami Anda pun dapat digunakan untuk menumbuhkan kembali sayuran serta tanaman rempah diatas. Nutrisi alami bagi media tanam yang Anda buat sendiri tidak perlu dikhawatirkan adanya zat-zat pestisida dan bahan kimia yang membahayakan. Dan kita pun dapat memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitar kita khususnya keluarga. Mulai dari edukasi kepada anggota keluarga serta lingkungan sekitar, meminimalisir sampah makanan yang dibuang setiap harinya, serta pengolahan tanah yang baik bagi media tanam kita di rumah.

Cintailah bumi dengan tidak hanya menggunakan kekayaan alam, namun dengan mengembalikan kebaikan kepada bumi kita sendiri.

Bagi yang ingin memiliki komposter seperti gambar diatas dapat dipesan lewat Sub Seksi Lingkungan Hidup. Hubungi Sekretaris Paroki untuk pendaftaran. Pengaduan barang setiap akhir bulan.

(Sub. Sie Lingkungan Hidup)

Disadur dari :
Hipwee.com

Top10homeremedies.com
Homecompostingmadeeasy.com